

TESIS
KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKUKAN SUPERVISI
AKADEMIK GUNA MENINGKATKAN KINERJA GURU PAI DI
KECAMATAN SEMARANG UTARA

(Studi Kasus SD Negeri Kuningan 01 dan SD Negeri Purwosari 01)



Disusun Oleh:

Nama : Ahmad Arsyad

Nim : (21502100002)

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

SEMARANG

2023

**KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKUKAN SUPERVISI
AKADEMIK GUNA MENINGKATKAN KINERJA GURU PAI DI
KECAMATAN SEMARANG UTARA**

(Studi Kasus SD Negeri Kuningan 01 dan SD Negeri Purwosari 01)

TESIS

Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung

Disusun Oleh:

Nama : Ahmad Arsyad

Nim : (21502100002)

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

SEMARANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKUKAN SUPERVISI
AKADEMIK GUNA MENINGKATKAN KINERJA GURU PAI DI KECAMATAN
SEMARANG UTARA**

(Studi Kasus SD Negeri Kuningan 01 dan SD Negeri Purwosari 01)

Oleh:

AHMAD ARSYAD

NIM 21502100002

Pada tanggal
telah disetujui oleh :

Pembimbing I,



Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I

Pembimbing II,

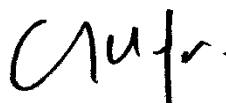


Dr. Susiyanto, M.Ag
NIK. 211516024

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas
Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I
NIK 210513020

HALAMAN PENGESAHAN

**KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKUKAN SUPERVISI
AKADEMIK GUNA MENINGKATKAN KINERJA GURU PAI DI KECAMATAN
SEMARANG UTARA**

(Studi Kasus SD Negeri Kuningan 01 dan SD Negeri Purwosari 01)

Oleh:

AHMAD ARSYAD

NIM 21502100002

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Magister
Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal: 9 September 2023

Dewan Penguji Tesis,

Ketua,

Sekretaris

Dr. Drs. H. Abdullah Arief Cholil, S.H., M.Ag.

NIK. 210586007

Dr. H. Choeroni, M.Ag., M.Pd.I

NIK. 211510018

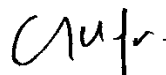
Anggota,

Dr. Susiyanto, M.Ag.

NIK. 211516024

Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas
Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I

NIK 210513020

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Arsyad

NIM : 21502100002

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul:

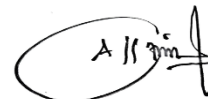
“KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKUKAN SUPERVISI
AKADEMIK GUNA MENINGKATKAN KINERJA GURU PAI DI KECAMATAN
SEMARANG UTARA”

(Studi Kasus SD Negeri Kuningan 01 dan SD Negeri Purwosari 01)

Adalah benar merupakan karya ilmiah saya dengan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 1 September 2023

Penulis,



Ahmad Arsyad

NIM 21502100002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

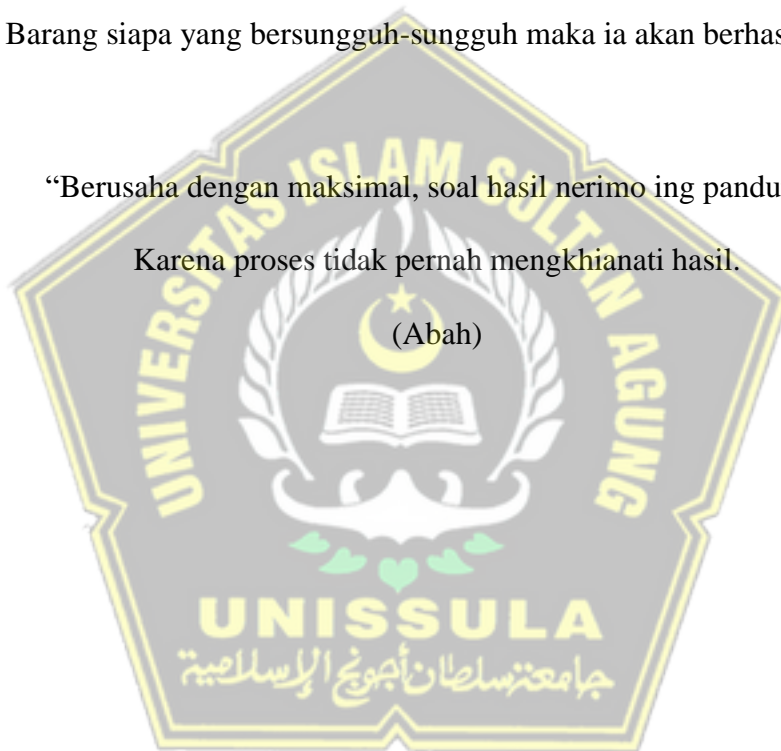
مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil.

“Berusaha dengan maksimal, soal hasil nerimo ing pandum”.

Karena proses tidak pernah mengkhianati hasil.

(Abah)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kompetensi Kepala Sekolah dalam Melakukan Supervisi Akademik Guna Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Kecamatan Semarang Utara”** (Studi Kasus SD Negeri Kuningan 01 dan SD Negeri Purwosari 01).” Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan dan manusia yang menjadi panutan kita nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang.

Dalam hal ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tesis ini sangatlah mustahil dapat terselesaikan tanpa adanya pertolongan Allah serta bantuan dari seluruh pihak yang dengan tanpa pamrih memberikan bantuannya selama proses penulisan Tesis ini, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis menyampaikan terimah kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Shobirin dan Ibu Nur Aliyah, terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis, atas segala doa yang tidak pernah terputus, atas segala pengorbanan tenaga, waktu dan pikiran, dan atas harapan yang disematkan di pundak penulis, sehingga senantiasa dapat membangkitkan semangat penulis dalam menyelesaikan penyusunan Tesis ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., S.E., AKT., M. Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I., selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Bapak Dr. Susiyanto, M.Ag. selaku dosen pembimbing satu yang telah sabar membimbing dan mengarahkan dalam proses menyelesaikan Tesis.
6. Ibu Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I., selaku dosen pembimbing dua yang telah sabar membimbing dan mengarahkan dalam proses menyelesaikan Tesis.
7. Bapak Dr. Drs. H. Abdullah Arief Cholil, S.H., M.Ag, Bapak Dr. H. Choeroni, M.Ag., M.Pd.I. dan Bapak Dr. Susiyanto, M. Ag., selaku Penguji/Dewan Sidang Munaqosah Tesis.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membekali berbagai ilmu dan pengetahuan selama penulis menempuh studi di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
9. Bapak Sumarno, S.Pd. selaku kepala sekolah beserta tenaga pendidik SD Negeri Kuningan 01 yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Ibu Sri Purwanti, S.Pd. beserta tenaga pendidik SD Negeri Purwosari 01 yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

11. Bapak Mochamad Soleh, S.Pd. yang telah membantu penulis dalam penyusunan Tesis ini.
12. Kepada orang tua angkat di Semarang, Abah Parjono dan Ibu Siti Khalimah yang ikhlas memberi kasih sayang, merawat serta selalu memberi nasihat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan Tesis ini.
13. Kakak-kakakku, Susi Sabila, Ikhwan Kamal, Ahsanul Manaf, dan Syu'ban Ma'ruf serta seluruh keluarga besar yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan kepada penulis.
14. Saudaraku Mas Dimas Nuri Ardiansyah yang telah memberikan banyak bantuan baik berupa pemikiran maupun motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan Tesis ini.
15. Saudara-saudara Keluarga Besar PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate) Ranting Genuk Cabang Kota Semarang.
16. Saudara-saudara UKM PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate) Komisariat UNISSULA Semarang atas dukungan serta telah memberikan do'a dan rasa persaudaraan yang begitu erat kepada penulis.
17. Pelatih-pelatihku Mas Muhammad Nafis, Mas Lukman Hakim, Mas Abdul Rosad dan Mas Nahnul Asyik dan pelatih-pelatih lainnya yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
18. Saudara-saudara partner Gelut team KC-Sport PSHT Cabang Kota Semarang (Ichwanul Ubaid Muslim, M. Ady Ainun Najib, Ismail Kurniadi, A. Baikuni T.Q,

Komandan Dikki Kurniawan, Khonik Maslahah dan Amelina prihatin) yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

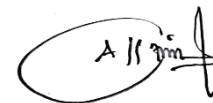
19. Team Pencak Silat KC-Sport, Team Pencak Silat KTSC, Team Pencak Silat MANDARA, Team Pencak Silat PSHT Kota Semarang, dan Team PUSLATDA Pencak Silat IPSI Kota Semarang.

20. Partner penulis Brillyana Artamevia yang telah memberikan do'a dan dukungan serta motivasi kepada penulis.

21. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu telah membantu penulis baik itu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan Tesis ini.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka selain do'a dan semoga amal baik mereka diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan imbalan yang setimpal. Akhirnya penulis berharap, semoga karya Tesis ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan menjadi penyemangat bagi penulis untuk dapat menghasilkan karya-karya berikutnya. Amin.

Semarang, 1 September 2023
Penulis



Ahmad Arsyad
21502100002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0343b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا	Alif	A	
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ĥ	ha (dengan titik diatas)
خ	Khā	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zed (Dengan titik diatas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Ẓ	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye

ص	Sād	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dād	Đ	de (dengan titik diatas)
ط	Ta	T	
ظ	Za	Ž	zet (dengan titik diatas)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Hā جامعنا سلطان أبي بكر الإسلاميه	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap:

متعدّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *Ta' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>karāmah</i> <i>al-</i> <i>auliyā'</i>
-------------------	---------	--

- c. Bila *Ta' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan *dammah* ditulis *t*

زكاة الفرط	Ditulis	<i>zākat</i> <i>al-fitr</i>
---------------	---------	--------------------------------

IV. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	-I
ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	<i>Faḥḥah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Faḥḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تنسي	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faḥḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Faḥḥah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *Alif + Lām*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAM JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xix
ABSTRACK	xx
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II	9
LANDASAN TEORI	9
2.1 Kompetensi Kepala Sekolah dalam Melakukan Supervisi Akademik guna Meningkatkan kinerja Guru PAI	9
1. Kompetensi Kepala Sekolah.....	9
2. Supervisi Akademik	11
3. Tujuan Supervisi	14
4. Fungsi Supervisor.....	15
5. Konsep dan Teori Supervisi Akademik	17
6. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik.....	21
7. Teknik-teknik Supervisi Akademik	22

8.	Macam-macam Supervisi Akademik.....	25
9.	Waktu pelaksanaan Supervisi	27
2.2	Kinerja Guru	30
1.	Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam.....	30
2.	Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	32
3.	Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	34
4.	Upaya Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam	35
5.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	37
6.	Kompetensi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam	37
2.3	Kajian Penelitian Terdahulu	40
2.4	Kerangka Berfikir	43
BAB III	45
METODE PENELITIAN	45
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
3.2	Subjek Peneliti	46
3.3	Sumber Data	46
3.4	Metode Pengumpulan Data	47
3.5	Teknis Analisis Data.....	48
BAB IV	50
PEMBAHASAN	50
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
4.2	Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Melakukan Supervisi Akademik.....	59
A.	Implementasi kepala sekolah dalam melakukan Supervisi akademik di SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara.....	61
1.	Perencanaan Supervisi Akademik	61
2.	Pelaksanaan Supervisi Akademik.....	63
3.	Tindak Lanjut hasil Supervisi Akademik	66
4.	Kesulitan yang dihadapi oleh Kepala Sekolah SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara dalam mengelola supervisi akademik.	68
5.	Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara untuk mengatasi kesulitan dalam mengelola supervisi akademik	69

B. Implentasi Supervisi Akademik di SD Negeri Purwosari 01 Semarang Utara ...	70
1. Perencanaan Supervisi Akademik	70
2. Pelaksanaan Supervisi Akademik.....	73
3. Tindak Lanjut hasil Supervisi Akademik	76
4. Kesulitan yang dihadapi oleh Kepala kepala SD Negeri Purwosari 01 Semarang Utara dalam mengelola supervisi akademik.	79
5. Upaya yang dilakukan Kepala kepala SD Negeri Purwosari 01 Semarang Utara untuk mengatasi kesulitan dalam mengelola supervisi akademik	81
4.3 Perbandingan Kinerja Guru PAI di SD Negeri Kuningan 01 dan SD Negeri Purwosari 01.....	85
BAB V.....	92
PENUTUP.....	92
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Implikasi	97
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	98
5.4 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
Lampiran-lampiran.....	105



ABSTRAK

Ahmad Arsyah. NIM 21502100002. Kompetensi Kepala Sekolah dalam Melakukan Supervisi Akademik guna Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Kecamatan Semarang Utara (Studi Kasus SD Negeri Kuningan 01 dan SD Negeri Purwosari 01). Program Magister Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Sultan Agung. 2023

Guru merupakan seorang pengajar atau pendidik yang memiliki keahlian dan wawasan dalam suatu bidang tertentu, serta bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada murid atau siswa. Seorang guru bertindak sebagai fasilitator untuk pembelajaran dengan menyusun dan merancang rencana pembelajaran untuk menjadikan lingkungan pembelajaran yang kondusif dengan menggunakan berbagai metode pengajaran, teknik, dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Peran seorang guru sangat penting dalam konteks pendidikan.

Jenis dan Pendekatan Penelitian Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian hasil lapangan (field research). Dalam penelitian ini, selanjutnya akan didiskripsikan secara sistematis tentang Kompetensi Kepala Sekolah dalam Melakukan Supervisi Akademik guna Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Kecamatan Semarang Utara. (Studi Kasus SD Negeri Kuningan 01 dan SD Negeri Purwosari 01).

Kompetensi kepala sekolah adalah kualifikasi kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin di lembaga pendidikan. Kompetensi kepala sekolah mencakup beberapa aspek yaitu: Kompetensi Kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi dan Sosial. Adapun Kompetensi yang dimaksud adalah Kompetensi Supervisi akademik. Supervisi merupakan kegiatan membantu guru meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti melihat 5 (lima) hal yang menjadi pokok implementasi dalam supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu: 1). Perencanaan. 2). Pelaksanaan. 3). Tindak Lanjut. 4). Kesulitan yang dihadapi oleh Kepala 5). Upaya yang dilakukan kepala sekolah kinerja guru PAI dapat dinilai dari beberapa aspek, seperti kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kinerja guru PAI SD N Kuningan 01 dan SD N Purwosari 01 dilihat dari hasil supervisi yang dilakukan SD N Kuningan 01 Semarang utara sejauh ini lebih maksimal. SD N Purwosari 01 cenderung belum begitu maksimal dilihat dari bagaimana penerapan supervisi akademik yang belum sesuai dengan perencanaan dan tujuan dari diadakannya supervisi akademik. Kinerja guru PAI kedua sekolah tersebut secara keseluruhan kinerja guru PAI sudah berjalan dan terlaksana dengan baik serta maksimal meskipun perlu adanya pengawasan serta pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah guna mengontrol kinerja PAI.

Kata Kunci: *Kompetensi kepala sekolah, supervisi akademik, kinerja guru PAI*

ABSTRACT

Ahmad Arsyah. NIM 21502100002. The competence of the principal in conducting academic supervision to improve the performance of PAI teachers in North Semarang District (Case Study of SD Negeri Kuningan 01 and SD Negeri Purwosari 01). Master Of Islamic Education Program. Sultan Agung Islamic University. 2023

A teacher is a teacher or educator who has expertise and insight in a particular field, and is responsible for delivering learning materials to students or students. A teacher acts as a facilitator for learning by drawing up and designing learning plans to make a conducive learning environment by using various teaching methods, techniques, and strategies that suit the needs of students to reach their maximum potential. The role of a teacher is very important in the context of Education.

Types and approaches of research the type of research used is Field Research (field research). In this study, the next will be described systematically about the competence of principals in conducting academic supervision in order to improve the performance of PAI teachers in the District of North Semarang. (Case Study of SD Negeri Kuningan 01 and SD Negeri Purwosari 01).

The competence of the principal is the qualification of the ability that must be possessed by a principal in carrying out his duties and functions as a leader in an educational institution. The competence of the principal includes several aspects, namely: personality, managerial, entrepreneurial, supervisory and Social Competence. The competence in question is the competence of academic supervision. Supervision is an activity to help teachers improve their ability to manage learning to achieve learning goals. In this study the researchers looked at 5 (Five) things that become the main implementation in the supervision carried out by the principal, namely: 1). Planning. 2). Execution. 3). Follow-Up. 4). Difficulties faced by the head 5). The effort made by the principal the performance of PAI teachers can be assessed from several aspects, such as pedagogical, professional, social and personality competence. PAI teacher performance SD N Kuningan 01 and SD N Purwosari 01 seen from the results of supervision conducted SD N Kuningan 01 Semarang utara so far more maximal. SD N Purwosari 01 tend not to be so maximal seen from how the application of academic supervision that has not been in accordance with the planning and purpose of academic supervision. The performance of the PAI teachers of the two schools as a whole, the performance of the PAI teachers has been running and carried out well and optimally despite the need for supervision and supervision carried out by the principal to control the performance of PAI.

Keywords: *Principal Competence, Academic Supervision, Teacher Performance PAI*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru merupakan seorang pengajar atau pendidik yang memiliki keahlian dan wawasan dalam suatu bidang tertentu, serta bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada murid atau siswa. Guru juga berperan penting dalam membantu dan membimbing siswa untuk menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta mengajarkan nilai-nilai yang berguna didalam kehidupan mereka. (Sudjana, N. 2015:14)

Seorang guru bertindak sebagai fasilitator untuk pembelajaran dengan menyusun dan merancang rencana pembelajaran untuk menjadikan lingkungan pembelajaran yang kondusif dengan menggunakan berbagai metode pengajaran, teknik, dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Peran seorang guru sangat penting dalam konteks pendidikan. Dimana seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk mendidik siswa dalam mata pelajaran tertentu, merencanakan dan menyampaikan materi pelajaran, membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan akademik. Guru juga memberikan arahan nasihat kepada siswa, membantu mereka mengatasi kesulitan, dan memberikan memotivasi mereka untuk mencapai potensi terbaik mereka. (Sanjaya, W. 2016:24).

Seorang guru bertindak sebagai pemimpin dalam kelas dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Mereka mengelola kelas, menetapkan aturan dan harapan, dan memfasilitasi interaksi yang positif antara siswa. Seorang guru juga mendorong kerjasama, partisipasi aktif, dan menciptakan iklim belajar yang menyenangkan serta melakukan evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa melalui berbagai metode seperti tes, tugas, dan proyek. Mereka memberikan umpan balik kepada siswa untuk membantu mereka memperbaiki pemahaman dan meningkatkan kinerja mereka. (Sudjana, N. 2015:24).

Perkembangan kinerja guru Pendidikan Agama Islam yang dapat menjadi perhatian adalah penerapan teknologi dalam pembelajaran di era digital saat ini, guru Pendidikan Agama Islam seharusnya dapat memanfaatkan teknologi seperti media digital guna meningkatkan proses pembelajaran serta memperkaya pengalaman belajar siswa dalam memahami ajaran Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam juga perlu terus meningkatkan kompetensi pedagogik mereka untuk menghadapi tantangan dan kebutuhan siswa saat ini. Mereka dapat mengikuti pelatihan, seminar, atau program pengembangan profesional lainnya untuk memperbarui pengetahuan mereka tentang metode pengajaran terbaru dan strategi pembelajaran yang efektif. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya evaluasi untuk meningkatkan kinerja guru.

Kinerja guru yang disupervisi meliputi beberapa aspek-aspek, di antaranya: 1). Perencanaan pembelajaran: seorang guru harus membuat rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, standar kompetensi, dan kebutuhan siswa. 2).

Pelaksanaan pembelajaran: seorang guru harus melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa teknik seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber pembelajaran yang bervariasi, efektif, dan menarik. 3). Penilaian pembelajaran: seorang guru harus melakukan penilaian dalam pembelajaran yang telah berjalan dengan menggunakan instrumen yang valid, reliabel, dan objektif. 4). Pengembangan profesional: seorang guru harus ikut serta dalam kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. 5). Administrasi sekolah: seorang guru juga harus tertib melaksanakan tugas administrasi sekolah. (Surya, M. 2003:18).

Supervisi merupakan kegiatan pengawasan dan pembinaan guru Pendidikan Agama Islam yang biasanya dilaksanakan oleh pihak sekolah, lembaga pendidikan atau otoritas pendidikan setempat berdasarkan dengan standar yang sudah ditetapkan. Supervisi dapat dilakukan dengan cara mengamati kelas, menilai oleh atasan atau supervisor, mendapatkan umpan balik dari siswa dan orang tua, serta melihat hasil evaluasi pembelajaran siswa. (Sudijono, A. 2018:24).

Menurut peraturan perundangan No.19 tahun 2005 pasal 57 menegaskan bahwa supervisi meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau pemilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang diberi tugas oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan supervisi terhadap kinerja guru adalah pengawas dan kepala sekolah. Supervisi dilakukan dalam rangka menjalankan tugasnya tersebut pemerintah telah menetapkan standart kompetensi yang harus dimiliki oleh kedua

jabatan tersebut. Bagi kepala sekolah standart kompetensi yang dimaksud adalah yang termaktub dalam Permendikbud No. 13 tahun 2007 tentang Standart Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa ada 5 aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan juga kompetensi sosial. (Permendikbud, 2007).

Selain itu supervisi juga bertujuan untuk memperbaiki kualitas dan kinerja guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan supervisi, guru dapat mendapatkan masukan, saran, kritik, serta bimbingan untuk memperbaiki perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi pembelajaran. Selain itu, supervisi juga dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap tujuan pendidikan dan fungsi pendidikan di sekolah, supervisi juga dapat memudahkan kepala sekolah dalam mengontrol kegiatan guru selama pembelajaran serta menstimulasi pertumbuhan profesional guru secara individu maupun kelompok. (Mulyasa, E. 2013:10).

Sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah mempunyai tugas tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang dikepalainya. Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi kepala sekolah juga bertugas sebagai pemimpin seluruh fungsi-fungsi kepemimpinan di sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi dan evaluasi. Terlebih lagi, di era desentralisasi ini, kepemimpinan lembaga pendidikan

dilakukan secara otonom yang memberikan kewenangan kepada kepala sekolah untuk mengelola sekolah sesuai dengan visi kepemimpinannya. Kepala sekolah sebagai supervisor yang cerdas harus bisa membuat perencanaan yang nantinya akan dikerjakan sebagai alternatif penyelesaian masalah yang timbul diantara guru secara kooperatif dan saling kerjasama dalam menyesuaikan rencana dan situasi baru yang muncul. (Baharudin, 2006:19)

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada beberapa Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Semarang Utara, peneliti menemukan di beberapa sekolah yang berkembang namun masih terdapat kekurangan dalam sistem pembelajaran dan maset guru Pendidikan Agama Islam yang masih belum sesuai dengan sistem pembelajaran di era sekarang.

Di beberapa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Semarang Utara harus bersaing dengan ketat dalam mendapatkan input siswa, dengan selalu menjaga kualitas dan kuantitas guru dalam mendidik serta berbenah dan berupaya meningkatkan kualitas pelayanan terhadap perkembangan peserta didik, bermodalkan keinginan yang kuat dan usaha yang sungguh-sungguh dari kepala sekolah dan didukung seluruh elemen sekolah termasuk guru, maka beberapa Sekolah Dasar di Semarang Utara mengalami perkembangan yang terus membaik dari tahun ke-tahun baik pretasi akademik maupun non akademik.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melihat di beberapa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Semarang Utara, tingkat pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam yang belum dapat melaksanakan pembelajaran di era sekarang ini dengan menggunakan mode pembelajaran dan alat peraga pembelajaran serta pemanfaatan IT dalam melaksanakan pembelajaran. (Muhammad Sholeh, 2023) Berdasarkan pada kondisi tersebut di atas, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik guna meningkatkan kinerja guru PAI di Kecamatan Semarang Utara.

Sehingga berangkat dari permasalahan yang terkait dengan kompetensi kepala sekolah dalam melakukan supervisi kinerja guru Pendidikan Agama Islam, tergerak dalam diri peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Kepala Sekolah dalam Melakukan Supervisi Akademik guna Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Kecamatan Semarang Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Masalah yang terkait dengan kompetensi kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik
2. Masalah yang terkait dengan kinerja guru PAI di Kecamatan Semarang Utara.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dilakukan spesifikasi masalah supaya lebih fokus. Fokus pada penelitian ini adalah Kompetensi Kepala Sekolah dalam Melakukan Sepervisi Akademik Guna Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Kecamatan Semarang Utara (Studi Kasus SD Negeri Kuningan 01 dan SD Negeri Purwosari 01).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan tinjauan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan-permasalahan yang dapat diajukan sebagai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik?
2. Bagaimana kinerja guru PAI di Kecamatan Semarang Utara?
3. Bagaimana kompetensi kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik guna meningkatkan kinerja guru PAI di Kecamatan Semarang Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi Kepala Sekolah dalam melakukan supervisi akademik?
2. Untuk mendeskripsikan kinerja guru PAI di Kecamatan Semarang Utara?
3. Untuk mendeskripsikan kompetensi kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik guna meningkatkan kinerja guru PAI di Kecamatan Semarang Utara?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Untuk hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian yang mendalam dan mengembangkan konsep atau teori tentang kompetensi kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik guna meningkatkan kinerja guru PAI di lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

1. Dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan kompetensi kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik dan kualitas kinerja guru PAI di lembaga pendidikan.
2. Dapat menjadi wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang kompetensi kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik guna



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kompetensi Kepala Sekolah dalam Melakukan Supervisi Akademik guna Meningkatkan kinerja Guru PAI

1. Kompetensi Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan tenaga pendidik yang diberikan tugas dan wewenang untuk memimpin suatu sekolah. Sebagai seorang kepala sekolah harus mempunyai kualifikasi akademik, pengalaman mengajar, pangkat, dan integritas yang sesuai dengan standar. Kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan diharuskan menguasai keterampilan dan berkompetensi untuk mendukung pelaksanaan tugasnya, dengan kata lain seorang kepala sekolah yang harus memenuhi persyaratan kompetensi. (Mulyasa, E. 2022:1).

Kompetensi kepala sekolah adalah kualifikasi kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin di lembaga pendidikan. Sebagaimana yang ditetapkan oleh Permendikbud Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Untuk diangkat menjadi kepala sekolah seseorang harus memenuhi standar nasional kepala sekolah yang berlaku dan yang telah ditetapkan. Adapun Kompetensi kepala sekolah meliputi 5 aspek yaitu:

- 1) Kompetensi Kepribadian: kemampuan untuk memiliki integritas, konsistensi, komitmen, ketegasan, disiplin, keingintahuan, dan keterbukaan dalam menjalankan tugas.
 - 2) Kompetensi Manajerial: kemampuan untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengimplementasikan, dan mengawasi program-program sekolah secara efektif dan efisien.
 - 3) Kompetensi Kewirausahaan: kemampuan untuk mengembangkan potensi sumber daya yang ada di sekolah, mencari dan memanfaatkan peluang baru, serta mengatasi tantangan dan risiko yang mungkin terjadi.
 - 4) Kompetensi Supervisi: kemampuan untuk memberikan bimbingan, dukungan, motivasi, dan umpan balik kepada guru dan staf sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pengembangan profesional.
 - 5) Kompetensi Sosial: kemampuan untuk berkomunikasi, berkolaborasi, beradaptasi, dan bersikap toleran dengan berbagai pihak yang terkait dengan sekolah, seperti siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah, dan mitra kerja.
- (Permendikbud Nomor 13 Tahun 2007).

Adapun kompetensi yang dimaksud dalam hal ini adalah supervisi akademik kepala sekolah kepada guru. Jadi yang dimaksud dengan kompetensi kepala sekolah disini adalah kemampuan yang dimiliki kepala sekolah berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang ditampilkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dalam keseharian yang memungkinkannya

menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan penigkatan potensi sumberdaya dan lain-lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya”. (Permendikbud Nomor 13 Tahun 2007).

2. Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi berasal dari dua kata yaitu “super” dan “vision”. Kata “super” mengandung makna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan, lebih hebat atau lebih baik. Sedangkan kata “vision” berarti mengandung makna kemampuan untuk menyadari sesuatu tidak benar-benar terlihat. Berdasarkan penggabungan dua unsur pembentuk kata supervisi dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya. (Kristiawan, 2019:1-2).

Sejalan dengan pemahaman pengertian supervisi di atas menurut Ilyasin dan Nurhayati, supervisi adalah proses memberi arahan dan menilai proses pengajaran yang dijalankan oleh tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas profesional mereka sebagai pendidik/pengajar. (Ilyasin dan Nurhayati, 2012:226) Sementara itu, Burton dan Lee menyatakan bahwa “supervisi adalah layanan utama untuk mempelajari teknik-teknik dan meningkatkan bersama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak”. (Burton dan Lee, 1955:1).

Dari pengertian supervisi menurut Burton dan Lee di atas, dapat dijelaskan supervisi merupakan teknik pelayanan yang bertujuan untuk mengkaji dan memperbaiki faktor-faktor yang menjadi pengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa-siswi dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dengan cara melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Ilyasin dan Nurhayati. Dengan demikian ada kesinambungan dari dua pendapat tersebut.

Menurut Dares dan Glickman yang dikutip Lantip, supervisi akademik adalah kegiatan membantu guru meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Lantip, 2011:84). Sedangkan Asmani menyatakan bahwa supervisi akademik tidak hanya berkaitan dengan proses pembelajaran, tetapi juga meliputi kurikulum, penelitian, kelompok kerja guru, dan lain-lain. (Asnawi, 2012:92).

Kedua pendapat di atas menjelaskan pengertian bahwa Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak lepas dari penilaian kinerja guru, baik kegiatan yang dilakukan di dalam kelas maupun kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan kompetensi guru dengan tujuan untuk memberi bantuan kepada guru dan peserta didik sehingga bisa mendapatkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Hal tersebut di atas memiliki kesesuaian dengan pendapat Suharsimi yang mengemukakan bahwa supervisi akademik merupakan kegiatan yang menitik

beratkan pengamatan pada suatu masalah akademik yang berlangsung, mempunyai kaitan dengan ruang lingkup kegiatan belajar mengajar. (Suharsimi, 2012:295).

Dari beberapa pengertian supervisi akademik yang sudah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah kegiatan yang direncanakan oleh kepala sekolah sebagai supervisor di satuan pendidikan yang dipimpinnya untuk mengetahui kondisi nyata dalam kegiatan pembelajaran, memberi layanan dan bantuan, serta pengembangan kemampuan kepada guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dengan pengertian supervisi akademik adalah kegiatan memberi bantuan kepada guru yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas yang melibatkan guru dan peserta didik

b. Landasan Yuridis Supervisi

Ada beberapa landasan yuridis yang menjadi dasar penting pada kegiatan supervisi pada tingkat satuan pendidikan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: Sistem pendidikan nasional harus dapat menjamin kesempatan pendidikan yang merata, kualitas yang meningkat, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan kebutuhan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembaharuan pendidikan yang terencana, terarah dan berkelanjutan.

- 2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen: Untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi, serta tata pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang dapat menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global, perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan mutu guru dan dosen secara terencana, terarah dan berkesinambungan.
- 3) PP. No 19 Th. 2005 Pasal 57 Menegaskan bahwa supervisi meliputi supervisi manajerial dan akademik yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan.

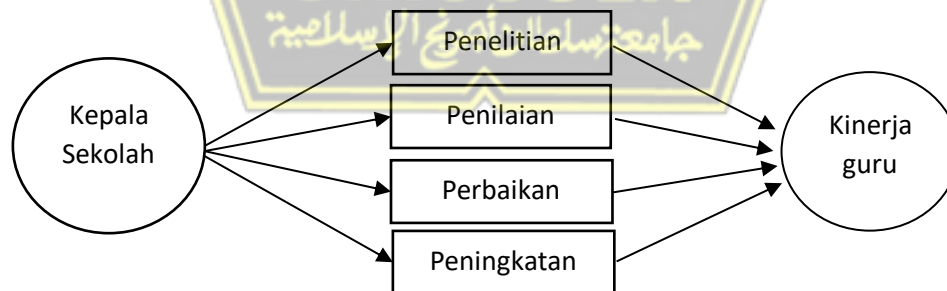
3. Tujuan Supervisi

Tujuan supervisi di lembaga pendidikan menurut Ametembun yang dikutip oleh Muhammad Kristiawan, yaitu: (1) Membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan; (2) Melatih kesiapan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif; (3) Membantu guru untuk mengadakan diagnosis; (4) Meningkatkan kesadaran terhadap tata kerja demokratis; (5) Memperbesar ambisi guru untuk meningkatkan mutu kerjanya secara maksimal; (6) Membantu mempopulerkan sekolah ke masyarakat; (7) Membantu guru untuk lebih dapat memanfaatkan pengalamannya sendiri; (8) Mengembangkan persatuan antar guru; dan (9) Membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam kontak tujuan perkembangan peserta didik. (Kristiawan, 2019:14)

Selain itu supervisi juga bertujuan untuk memperbaiki kualitas dan kinerja guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan supervisi, guru dapat mendapatkan masukan, saran, kritik serta bimbingan untuk memperbaiki perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi pembelajaran. Selain itu, supervisi juga dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap tujuan pendidikan dan fungsi pendidikan di sekolah, supervisi juga dapat memudahkan kepala sekolah dalam mengontrol kegiatan guru selama pembelajaran serta menstimulasi pertumbuhan profesional guru secara individu maupun kelompok. (Mulyasa, E. 2013:10).

4. Fungsi Supervisor

Kepala Sekolah memiliki empat fungsi utama sebagai seorang supervisor profesional dalam bidang pendidikan, menurut Ametembun yang dikutip oleh Muhammad Kristiawan, adalah seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2.1 fungsi kepala sekolah sebagai supervisi

Pada keterangan gambar diatas bahwa seorang kepala sekolah memiliki empat fungsi utama untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dan pendidikan di sekolahnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai peneliti, kepala sekolah harus mampu melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan siswa.
2. Sebagai penilai, kepala sekolah harus mampu melakukan supervisi akademik untuk memberikan umpan balik dan saran kepada guru tentang kinerja dan hasil pembelajarannya.
3. Sebagai perbaikan, kepala sekolah harus mampu melakukan bimbingan dan konseling kepada guru yang mengalami kesulitan atau masalah dalam melaksanakan tugasnya.
4. Sebagai peningkatan, kepala sekolah harus mampu memberikan fasilitas, insentif, dan peluang kepada guru untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya melalui berbagai kegiatan seperti MGMP, KKG, pelatihan, seminar, workshop, dan studi banding.

Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai peneliti, penilai, perbaikan, dan peningkatan terhadap guru sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru dan menciptakan guru-guru yang berkualitas dan berprestasi.

5. Konsep dan Teori Supervisi Akademik

Menurut Glickman yang dikutip oleh Jamal menyatakan bahwa “supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.” Sedangkan menurut Daresh yang dikutip oleh Jamal menyebutkan bahwa “supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, inti supervisi akademik sama sekali bukan menilai dari unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran, melainkan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalismenya. (Jamal Ma'mur, 2012:92-93)

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi:

- a. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran pada setiap bidang pengembangan mata pelajaran PAI di sekolah.
- b. Untuk memahami proses pembelajaran, guru perlu mengetahui konsep, prinsip, teori dasar, teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan pada tiap bidang pengembangan mata pelajaran PAI di sekolah. Konsep merupakan gagasan atau pemikiran yang mendasari suatu bidang pengembangan mata pelajaran. Prinsip merupakan aturan atau pedoman yang harus diikuti dalam menjalankan proses pembelajaran. Teori dasar merupakan kumpulan konsep dan prinsip yang saling terkait serta menjelaskan fenomena atau fakta yang terjadi dalam proses pembelajaran. Teknologi merupakan penerapan ilmu

pengetahuan dan seni untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Karakteristik merupakan ciri khas atau sifat yang membedakan suatu bidang pengembangan mata pelajaran PAI dari bidang lainnya. Kecenderungan perkembangan merupakan pola perubahan yang terjadi dalam suatu bidang pengembangan mata pelajaran PAI seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- c. Membimbing guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengelola, merawat, mengembangkan, dan menggunakan media pendidikan serta fasilitas pembelajaran pada setiap bidang pengembangan mata pelajaran PAI di sekolah.

Salah satu tugas penting kepala sekolah adalah membimbing guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan serta fasilitas pembelajaran pada tiap bidang pengembangan mata pelajaran PAI di sekolah. Perangkat pembelajaran merupakan dokumen-dokumen yang digunakan oleh guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran meliputi silabus, RPP, bahan ajar, lembar kerja siswa, dan instrumen penilaian. Media pendidikan merupakan alat-alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Media pendidikan dapat berupa media konvensional (misalnya papan tulis, buku, gambar), media audiovisual (misalnya radio, televisi, video, film), media cetak (misalnya buku, majalah koran), media elektronik (misalnya komputer, internet, handphone), dan media sosial (misalnya blog, facebook, twitter). Fasilitas pembelajaran merupakan sarana dan prasarana yang

mendukung proses pembelajaran di sekolah. Fasilitas pembelajaran meliputi ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, toilet, dan lain-lain.

Kemudian untuk membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan, dan menggunakan media pendidikan serta fasilitas pembelajaran pada setiap bidang pengembangan mata pelajaran PAI di sekolah, kepala sekolah harus melakukan hal-hal berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis-jenis media pendidikan dan fasilitas pembelajaran yang tersedia di sekolah.
- b. Memberikan bimbingan teknis tentang cara mengelola media pendidikan dan fasilitas pembelajaran secara optimal.
- c. Memberikan bimbingan teknis tentang cara merawat media pendidikan dan fasilitas pembelajaran secara berkala.
- d. Memberikan bimbingan teknis tentang cara mengembangkan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan zaman.
- e. Memberikan bimbingan teknis tentang cara menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran secara variatif dan kreatif.
- f. Memberikan umpan balik dan saran tentang hasil pengelolaan, perawatan, pengembangan, dan penggunaan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

- g. Memberikan apresiasi dan penghargaan kepada guru yang telah mengelola, merawat, mengembangkan, dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran dengan baik.
- h. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran setiap bidang pengembangan mata pelajaran PAI di sekolah.

Teknologi informasi adalah penggunaan komputer, internet, dan perangkat digital lainnya untuk mengolah, menyimpan, mengirim, dan menerima data atau informasi. Untuk memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran setiap bidang pengembangan mata pelajaran PAI di sekolah, kepala sekolah harus melakukan hal-hal berikut:

- a. Memberikan fasilitas dan dukungan teknis yang memadai kepada guru untuk menggunakan teknologi informasi, seperti komputer, internet, proyektor, speaker, dan lain-lain.
- b. Memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru tentang cara menggunakan teknologi informasi secara optimal, aman, dan etis dalam pembelajaran.
- c. Memberikan contoh-contoh praktik baik penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran dari sekolah-sekolah lain atau dari sumber-sumber online yang terpercaya
- d. Memberikan umpan balik dan saran kepada guru tentang hasil penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

- e. Memberikan apresiasi dan penghargaan kepada guru yang telah memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran dengan baik.

Salah satu teori yang dapat menjelaskan aspek supervisi akademik adalah teori sistem. Teori ini menganggap bahwa supervisi akademik adalah suatu sistem yang terdiri dari beberapa elemen yang saling berinteraksi, seperti supervisor, guru, siswa, kurikulum, lingkungan, dan lain-lain. Aspek supervisi akademik meliputi input, proses, output, dan umpan balik. Input adalah segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melaksanakan supervisi akademik, seperti sumber daya manusia, materi, waktu, dan anggaran. Proses adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam supervisi akademik, seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Output adalah hasil yang diharapkan dari supervisi akademik, seperti peningkatan kualitas pembelajaran, kinerja guru, dan prestasi siswa. Umpan balik adalah informasi yang diperoleh dari output untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan supervisi akademik serta untuk melakukan perbaikan dan pengembangan. Dengan menggunakan teori sistem, supervisi akademik dapat dilakukan secara holistik, dinamis, dan adaptif. (Suharsimi

Arikunto. 2004:17-18)

6. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Prinsip-prinsip supervisi akademik sebagai berikut:

- a. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- b. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- c. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrument.
- d. Realistis, artinya mampu menghadapi masalah- masalah yang mungkin terjadi.
- e. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- f. Kooperatif, artinya ada kerjasama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran. (Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, 2011:87-88)

7. Teknik-teknik Supervisi Akademik

Adapun teknik-teknik supervisi akademik ada dua macam, yaitu: Teknik individual dan Teknik kelompok.

a. Teknik supervisi individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap dosen atau instruktur. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang dosen atau instruktur sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. (Aulia Riski., 2019:24).

Menurut Verma Teknik supervisi individual ada lima macam yaitu:

1). Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh supervisor dengan tujuan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas. Kunjungan ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal, sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan supervisor dan guru.

2). Observasi Kelas

Observasi kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh supervisor dengan tujuan untuk mengumpulkan data/dokumen tentang kinerja guru di kelas. Observasi ini dapat menggunakan alat bantu seperti lembar observasi, checklist, skala penilaian, atau catatan lapangan. Observasi ini dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung, melihat situasi dan kondisi pada kelas.

3). Pertemuan Individual

Pertemuan Individual merupakan kegiatan yang dilakukan oleh supervisor dengan guru secara tatap muka untuk membahas hasil dari pada observasi kelas. Pertemuan ini dapat dilakukan sebelum atau sesudah observasi kelas, dengan menggunakan teknik seperti diskusi, wawancara, dan konsultasi.

4). Kunjungan antar Kelas

Kunjungan antar kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh supervisor untuk membawa guru ke kelas lain yang memiliki guru dengan kinerja yang baik. Kunjungan ini bertujuan untuk memberikan contoh atau model bagi guru yang disupervisi tentang cara mengajar yang efektif dan efisien. Kunjungan ini dapat dilakukan secara bersama-sama atau sendiri-sendiri, tergantung pada kebutuhan dan kesepakatan antara supervisor dan guru.

5). Menilai diri sendiri

Menilai diri sendiri merupakan Penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap dirinya sendiri tentang kinerjanya dalam mengajar di kelas. Penilaian ini dapat menggunakan alat bantu seperti lembar penilaian diri, jurnal reflektif, atau

portofolio. Penilaian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab guru terhadap proses belajar mengajar.

b. Teknik supervisi kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah supervisi yang dilakukan secara berkelompok antara lain:

1). Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*)

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain dapat dijadikan bahan dalam rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi atau tata laksana sekolah, dan pengelolaan keuangan sekolah.

2). Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Untuk SD dapat kula dibentuk kelompok-kelompok guru yang minat pada mata pelajaran tertentu. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Di dalam setiap diskusi, supervisor atau kepala sekolah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat ataupun saran-saran yang

diperlakukan.

3). Mengadakan penataran-penataran (*inservice-trainig*)

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran yang banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang dtudi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru. (M. Ngalim Purwanto, 2012:122).

8. Macam-macam Supervisi Akademik

Terdapat beberapa macam supervisi akademik yang umum digunakan dalam pendidikan. Berikut adalah beberapa contoh macam-macam supervisi akademik:

a. Supervisi Formatif

Jenis supervisi ini fokus pada pengembangan dan perbaikan kinerja guru. Supervisor bekerjasama dengan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Proses supervisi formatif melibatkan observasi kelas, diskusi reflektif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru.

b. Supervisi Sumatif

Supervisi ini dilakukan pada akhir periode tertentu, seperti akhir semester atau akhir tahun ajaran. Tujuan dari supervisi sumatif adalah memberikan penilaian secara keseluruhan terhadap kinerja guru, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta membuat keputusan terkait promosi atau pemutusan hubungan kerja.

c. Supervisi Klinis

Jenis supervisi ini melibatkan supervisor yang memiliki keahlian khusus di bidang tertentu, seperti pembelajaran bahasa, matematika, atau pendidikan inklusif. Supervisor memberikan bimbingan khusus kepada guru dalam hal materi pelajaran, strategi pengajaran, atau pendekatan yang lebih efektif dalam konteks tertentu.

d. Supervisi Kolaboratif

Supervisi ini melibatkan kolaborasi antara supervisor dan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Supervisor dan guru bekerja sama dalam mengidentifikasi tujuan pembelajaran, merencanakan strategi pengajaran, dan menganalisis hasil pembelajaran untuk perbaikan selanjutnya.

e. Supervisi Mandiri

Dalam supervisi mandiri, guru memiliki peran aktif dalam mengelola dan memperbaiki praktik pengajaran mereka sendiri. Mereka melakukan refleksi terhadap pengajaran yang dilakukan, mengumpulkan data, dan

mengidentifikasi area pengembangan. Supervisor berperan sebagai pendukung dan penyedia umpan balik sesuai kebutuhan guru.

f. Supervisi Teknologi

Supervisi ini menggunakan teknologi untuk memfasilitasi pengawasan dan bimbingan terhadap guru. Misalnya, penggunaan rekaman video dalam observasi kelas, platform daring untuk mengumpulkan data dan memberikan umpan balik, atau komunikasi melalui telekonferensi untuk diskusi reflektif antara supervisor dan guru.

9. Waktu pelaksanaan Supervisi

Adanya program supervisi akademik yang realistis sesungguhnya dapat menolong para supervisor melakukan kegiatan pembinaan yang progresif, para supervisor diharapkan terhindar dari penanganan masalah yang sama dari waktu ke waktu dalam rangka pencapaian kemajuan. (Jerry H. Makawimbang, 2011, 123).

Program supervisi merupakan perencanaan supervisi akademik yang meliputi penilaian dan pembinaan dibidang teknik akademik untuk meningkatkan kinerja guru. Program supervisi akademik terdiri atas program tahunan dan program semester.

a. Program Tahunan

Program Tahunan Program supervisi akademik pada tingkat kabupaten atau kota disusun untuk jangka waktu setahun yang menjadi acuan

penyusunan program semester bagi supervisor yang dibinanya.

Penyusunan program tersebut melalui tahapan sebagai berikut:

- 1). Olahan dan analisa masalah-masalah dari hasil identifikasi, dengan memperhatikan:
 - a). Pemisahan masalah yang sifatnya sangat khusus (kasus suatu sekolah).
 - b). Masalah beberapa sekolah dan masalah yang sifatnya generik (dicarikan alternatif secara kolektif).
- 2). Rancangan program supervisi.
- 3). Pengkordinasian rancangan program Kepala Dinas Diknas untuk mendapat masukan.
- 4). Memantapkan dan menyempurnakan rancangan program supervisi. (Jerry H. Makawimbang, 2011, 124).

Penyusunan program tahunan supervisi sekolah tingkat kabupaten atau kota bersifat penegasan dari koordinator supervisi sekolah kepada supervisor sekolah yang bersangkutan sesuai dengan tingkat kewenangannya masing-masing langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan program tahunan adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi hasil supervisi sebelumnya dan kebijakan bidang pendidikan.
- b) Mengolah dan menganalisis hasil supervisi yang lalu.
- c) Merumuskan rancangan program tahunan

- d) Mengkoordinasikan rancangan program , dan
- e) Menetapkan dan menyempurnakan rancangan program.

b. Program Semester

Program Semester supervisi akademik disusun oleh masing-masing oleh kepala sekolah sebagai supervisor akademik yang menjadi tanggungjawabnya. Penyusunan Program supervisi sistem Semester tersebut, melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Menjabarkan program tahunan berdasarkan identifikasi yang dikaitkan dengan masalah yang muncul.
- 2) Mengolah dan menganalisis hasil indentifikasi yang dikaitkan dengan hasil penjabaran program tahunan.
- 3) Merumuskan rancangan program semester,
- 4) Menyampaikan dan mengkoordinasikan laporan, dan membuat jadwal kegiatan.
- 5) Menjabarkan Program tahunan berdasarkan identifikasi yang dengan masalah yang muncul. Semua masalah dikelompokan atau diidentifikasi ke dalam kelompok-kelompok tertentu.
- 6) Mengolah dan menganalisis hasil identifikasi yang dikaitkan dengan hasil penjabaran program tahunan. Pengolahan tersebut meliputi pengelompokan kepada masalah yang sama dan sesuai dengan skala prioritas. (Jerry H. Makawimbang, 2011, 125).

2.2 Kinerja Guru

1. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Menurut Mangkujayan yang dikutip oleh Jasmani dan Syaiful mengemukakan bahwa “kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.” (Jasmani dan Syaiful Mustofa, 2013:155)

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dapat bervariasi tergantung pada keahlian, dedikasi, dan kompetensi individu. Beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kinerja guru PAI diantaranya:

a. Penguasaan Materi

Guru PAI diharapkan memiliki penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran Agama Islam. Mereka harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip agama, ajaran-ajaran Islam, dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Islam. Penguasaan materi ini

memungkinkan guru PAI untuk memberikan pengajaran yang akurat dan bermakna kepada siswa.

b. Keterampilan Mengajar

Guru PAI yang efektif harus memiliki keterampilan pengajaran yang baik. Mereka harus mampu merencanakan dan menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Keterampilan komunikasi, manajemen kelas, dan penggunaan metode pengajaran yang beragam merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru PAI.

c. Pengembangan Profesional

Guru PAI yang berkinerja baik terus berupaya meningkatkan diri melalui pengembangan profesional. Mereka terlibat dalam pelatihan, seminar, workshop, atau program pengembangan diri lainnya yang relevan dengan bidang pendidikan dan Agama Islam. Melalui pengembangan profesional, guru PAI dapat mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan dan memperoleh strategi pengajaran yang inovatif.

d. Pemahaman terhadap Siswa

Guru PAI yang baik memahami kebutuhan, minat, dan karakteristik siswa mereka. Mereka mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, ramah, dan mendukung. Guru PAI juga memiliki keterampilan dalam mengidentifikasi potensi siswa dan memberikan dukungan yang tepat untuk perkembangan spiritual dan moral mereka.

e. Kolaborasi dengan Rekan Kerja:

Kinerja guru PAI dapat ditingkatkan melalui kolaborasi yang baik dengan rekan kerja, termasuk guru-guru lain, kepala sekolah, dan staf pendidikan. Kolaborasi ini melibatkan berbagi pengalaman, pemecahan masalah bersama, dan mendukung upaya kolektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. (Abdullah, A. G., 2016:21-22).

2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas seorang guru PAI sangat penting dalam membentuk karakter dan kesadaran keagamaan siswa. Melalui pengajaran dan bimbingan yang baik, guru PAI berperan dalam membantu siswa menjadi pribadi yang taat beragama, berakhlakul karimah, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Tugas seorang guru PAI (Pendidikan Agama Islam) meliputi berbagai aspek yang berkaitan dengan pengajaran dan pembimbingan siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Berikut adalah beberapa tugas utama yang biasanya dilakukan oleh seorang guru PAI:

- a. Merencanakan Pembelajaran: Guru PAI merencanakan rencana pembelajaran, menyusun materi pelajaran, dan mengatur strategi pengajaran yang efektif sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- b. Mengajar Materi Agama Islam: Guru PAI memberikan pembelajaran tentang ajaran agama Islam, termasuk pokok-pokok ajaran, akidah (keyakinan), ibadah (ritual), akhlak (moral), dan sejarah Islam.

- c. Mengajarkan Ibadah Ritual: Guru PAI mengajarkan siswa tentang cara melaksanakan ibadah ritual Islam seperti shalat, puasa, zakat, dan haji dengan benar sesuai tuntunan agama.
- d. Membimbing Siswa dalam Memahami Al-Quran dan Hadis: Guru PAI membimbing siswa dalam memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Quran serta hadis-hadis Nabi Muhammad SAW.
- e. Membina Moral dan Etika: Guru PAI berperan dalam membentuk akhlak mulia dan etika yang baik pada siswa, sehingga mereka menjadi pribadi yang bertakwa, jujur, dan berbudi pekerti luhur.
- f. Memberikan Pendidikan Nilai: Guru PAI mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, kejujuran, kesederhanaan, keadilan, dan tolong-menolong.
- g. Menyediakan Pembinaan Rohani: Guru PAI memberikan bimbingan rohani dan konseling kepada siswa untuk membantu mereka dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan kehidupan dengan pendekatan yang Islami.
- h. Membina Cinta dan Kecintaan terhadap Agama: Guru PAI berusaha untuk membangkitkan cinta dan kecintaan siswa terhadap agama Islam serta meningkatkan kesadaran keagamaan mereka.
- i. Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Agama: Guru PAI dapat mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan agama

Islam, seperti kelompok doa, kegiatan keagamaan, dan studi kitab kuning.

- j. Melibatkan Diri dalam Kegiatan Keagamaan di Sekolah: Guru PAI berperan aktif dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah, seperti upacara keagamaan, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial keagamaan. (Abdullah, A. G., 2016:28).

3. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral.

Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain, kecuali oleh dirinya. Demikian hendaklah ia menyadari bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan bukan merupakan pekerjaan sampingan. Guru harus sadar bahwa yang dianggap baik ini, belum tentu benar di masa yang akan datang. (Abdullah, A. G., 2016:34).

Adapun sebagai guru yang bertanggung jawab adalah guru yang memiliki beberapa sifat, yaitu:

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati).
- d. Menghargai orang lain, termasuk anak didik.
- e. Bijaksana dan hati-hati.
- f. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan demikian, tanggung jawab guru PAI adalah membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila, cakap, menghargai orang lain, berguna bagi agama, nusa dan bangsa baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Dengan begitu diharapkan lahir generasi – generasi muda yang berprestasi. (Abdullah, A. G., 2016:36).

4. Upaya Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya ini telah terlihat dengan jelas bahwa pihak pengelola pendidikan baik di tingkat pusat, daerah, maupun pada level pelaksana di lapangan sedang dan terus melakukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan kinerja guru. Tujuan utama meningkatkan kinerja guru adalah mewujudkan niat dan keinginan untuk mencapai prestasi siswa yang

berkualitas, baik dalam rangka merealisasikan visi/ misionari pendidikan, yaitu pendidikan harus menghasilkan manusia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, serta manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. (Rudolf Kempa, 2015:13).

Pada dasarnya kegiatan meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:

a. Kegiatan Internal Sekolah Kegiatan internal sekolah Mencakup:

- 1) Supervisi kelas oleh kepala sekolah dan para pegawai dari Kantor Dinas Pendidikan setempat untuk meningkatkan kualitas guru.
- 2) Program musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang direncanakan dan dilaksanakan secara teratur dan terus menerus.
- 3) Kepala sekolah melakukan kegiatan pengawasan yang berencana, efektif, dan berkesinambungan, dan
- 4) Kepala sekolah dapat memotivasi dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan seminar atau lokakarya dan penataran dalam bidang yang terkait dalam keahlian guru yang bersangkutan dengan cara mendatangkan para ahli yang relevan.

b. Kegiatan Eksternal Sekolah

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan di luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam mengajar adalah kegiatan penataran dan pelatihan yang direncanakan secara baik, dilaksanakan ditingkat kabupaten atau kota provinsi dan tingkat

nasional untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru. (Rudholf Kempa, 2015:15).

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Dalam sebuah organisasi atau sekolah setiap individu (guru) mempunyai karakter yang berbeda-beda, demikian pun dengan kinerjanya juga berbeda-beda. Kepala sekolah seyogianya memahami akan perbedaan-perbedaan tersebut dan mengupayakan agar kinerja guru dapat maksimal. Di sebagian besar organisasi khususnya sekolah, kinerja karyawan dalam hal ini guru merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan organisasi. Menurut Syafri Mangkuprawira dan Aida Vitayala yang dikutip Martinis Yamin dan Maisah mengemukakan bahwa “Kinerja merupakan suatu konstruksi multimedensi yang mencangkup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut terdiri atas faktor intrinsik guru (personal/individu guru) atau SDM dan ekstrinsik, yaitu: kepemimpinan, sistem, tim, dan situasional. (Martinis Yamin dan Maisah, 2020:129)

6. Kompetensi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru pendidikan Agama Islam yang kompeten harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang luas dalam bidang agama Islam, serta mampu mengajarkan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru yang baik juga harus mampu membantu siswa dalam mengembangkan aspek sosial, emosional, dan keterampilan hidup mereka.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, guru yang kompeten juga harus mampu memotivasi siswa untuk belajar dan memahami nilai-nilai agama Islam, serta mampu memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru pendidikan Agama Islam yang kompeten juga harus mampu memahami perbedaan budaya dan latar belakang siswa, sehingga dapat memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan seperti peningkatan kualitas guru dalam mendidik, menerapkan manajemen mutu pendidikan terpadu dan manajemen pendidikan strategis, menerapkan model dan gaya kepemimpinan yang transformatif, dan menerapkan SWOT Balanced Scorecard yang mengukur kinerja masa depan pada tercapainya empat perspektif; yaitu keuangan, konsumen, proses bisnis (intern), dan pembelajaran pertumbuhan.

Adapun jika mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pada Pasal 10 ayat 1 UU tersebut, dijelaskan bahwa terdapat beberapa aspek terkait dengan kompetensi guru yang tentu menjadi acuan pada peningkatan kinerja guru, yakni sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik: kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- b. Kompetensi kepribadian: kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi sosial: kemampuan untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya peserta didik serta mampu membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik, rekan kerja, dan masyarakat.
- d. Kompetensi profesional: kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Salah satu teori yang dapat menjelaskan aspek kinerja guru adalah teori behavioristik. Teori ini dikembangkan oleh B.F Skinner pada tahun 1950 dan berfokus pada perubahan tingkah laku guru sebagai hasil dari pengaruh lingkungan. Aspek kinerja guru meliputi kuantitas, kualitas, jangka waktu, kehadiran, dan sikap kooperatif dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Kinerja guru juga berkaitan dengan proses belajar mengajar, yaitu kesanggupan atau kecakapan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor³⁴. Dengan

menggunakan teori behavioristik, kinerja guru dapat ditingkatkan melalui pemberian umpan balik, penguatan, dan motivasi. (Karwati Euis. 2014:5-6).

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Menurut sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitan dengan pembahasan yang peneliti kaji, diantaranya yaitu:

Penelitian yang pertama tesis yang ditulis oleh Marsini dengan judul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Leader dan Motivator dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Ploso, Pacitan, Kabupaten Pacitan”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis dan menjelaskan peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa Peran adalah kesiapan dan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, menggerakkan, mengajak, mengawasi dan bila perlu memaksa orang lain agar mau menerima pengaruh tersebut. Sedangkan peneliti mengkaji tentang “Kompetensi Kepala Sekolah dalam Melakukan Supervisi Akademik guna Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Kecamatan Semarang Utara (Studi kasus SD Negeri Kuningan 01 dan SD Negeri Purwosari 01)”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menganalisa kompetensi kepala sekolah dan kinerja guru PAI. (Marsini, 2018).

Penelitian yang ke dua tesis yang ditulis oleh Putri Arumi dengan judul “Model Supervisi Akademik dalam pengembangan Mutu Pembelajaran Pesantren di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan praktik pelaksanaan, model dan kontribusi supervisi akademik dalam mengembangkan mutu pembelajaran pesantren di PMDG Ponorogo terhadap kualitas output di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan peneliti mengkaji tentang “Kompetensi Kepala Sekolah dalam Melakukan Supervisi guna Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Kecamatan Semarang Utara (Studi kasus SD Nwgwri Kuningan 01 dan SD Negeri Purwosari 01)”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menganalisa kompetensi kepala sekolah dan kinerja guru PAI. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. (Putri Arumi, 2018)

Penelitian yang ke tiga tesis yang ditulis oleh Priyo Hadi Prasongko dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di MTs Ma’arif 017 Kalikuning Pacitan)”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan supervisi akademik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau instrumen penilaian kinerja guru IPKG 1, IPKG 2, IPKG 3 dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru di MTs Kalikuning, Pacitan. Sedangkan peneliti mengkaji tentang “Kompetensi Kepala Sekolah dalam Melakukan

Supervisi guna Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Kecamatan Semarang Utara (Studi kasus SD Nwngwri Kuningan 01 dan SD Negeri Purwosari 01)”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menganalisa kompetensi kepala sekolah dan kinerja guru PAI. (Priyo Hadi Prasongko, 2019).

Penelitian yang ke empat tesis yang ditulis oleh Ismail Mahlin dengan judul “Upaya Kepala sekolah dan Guru Mewujudkan Pendidikan berbasis Kompetensi Pada MA”. Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif tentang bagaimana Kepala Sekolah dan guru-guru MAN bekerja sama untuk menciptakan lulusan yang memiliki ketrampilan agama dan kejuruan yang bermanfaat bagi masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama yang harmonis antara kepala madrasah dengan guru dapat membuat siswa MAN Balikpapan kompeten dalam bidang akademik, ditunjukkan dengan nilai ujian yang tinggi, dan dalam bidang praktik keagamaan atau ibadah yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. (Ismail Mahlin, 2005).

Penelitian yang ke lima Tesis yang ditulis oleh Muhammad Yamani melakukan penelitian kualitatif tentang strategi Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMP Unggulan Rantau Kiwa I Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin dalam tesisnya yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam melaksanakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMP Unggulan Rantau Kiwa I Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin “. Penelitian ini

menunjukkan bahwa Kepala Sekolah dan guru berhasil membuat SMP tersebut menjadi unggulan dengan prestasi akademik dan nonakademik yang tinggi. Strategi yang digunakan antara lain adalah meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler, bekerja sama dan mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah, dinas pendidikan dan orang tua siswa. (Muhammad Yamani, 2010).

Atas dasar beberapa referensi diatas itulah nampaknya masih ada ruang permasalahan model supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sebab implikasinya masih perlu dikaji dan diteliti kembali. Permasalahan tersebut diantaranya mengenai kompetensi kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik guna meningkatkan kinerja guru PAI, pelaksanaan dan hasil dalam supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas kinerja gur PAI.

2.4 Kerangka Berfikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada kompetensi kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik guna meningkatkan kinerja guru PAI di Sekolah Dasar di Kecamatan Semarang Utara.

Berikut ini bagan kerangka pikirnya:



Kerangka berfikir merupakan alur penalaran yang berdasarkan pada masalah penelitian yang menggambarkan proses berlangsungnya penelitian mengenai kompetensi kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik guna meningkatkan kinerja guru PAI di Sekolah Dasar di Semarang Utara. Seorang kepala sekolah yang berkompetensi dalam melakukan supervisi akademik guna meningkatkan kinerja guru harus melakukan kegiatan perencanaan program dengan menyusun langkah-langkah apasaja yang akan dilaksanakan dalam supervise akademik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian hasil lapangan (*field research*) yaitu Penelitian yang bertujuan untuk mempelajari kejadian yang ada di lapangan atau tempat yang diselidiki. Peneliti akan mengumpulkan data dari kenyataan yang terjadi di lapangan secara terus menerus (Moleong, 2012: 13). Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Kasiram, 2010: 175). Pendapat saya menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan Natural sesuai kondisi objektif di lapangan apa adanya, serta jenis dikumpulkan data kualitatif (Arifin, 2012: 140).

Adapun penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif ialah metode penelitian yang menjelaskan dan menginterpretasikan obyek sesuai yang terjadi. Dalam penelitian ini, selanjutnya akan didiskripsikan secara sistematis tentang Kompetensi Kepala Sekolah dalam Melakukan Supervisi Akademik guna Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Kecamatan Semarang Utara. (Sukardi, 2003:7)

3.2 Subjek Peneliti

Untuk memperoleh data yang akurat peneliti harus hadir di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah manusia. Dalam penelitian ini sebagai peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen berupa foto-foto maupun dokumen-dokumen yang berkaitan penelitian.

3.3 Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. (Moleong, L. J, 2007). Kata-kata dalam penelitian ini adalah kata-kata orang yang diwawancarai atau informan, yaitu: Kepala Sekolah dan guru PAI di SD Negeri di Kecamatan Semarang Utara. Tindakan, Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan orang-orang yang diamati, yaitu supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Kemudian terdapat sumber tertulis. Meskipun sumber data tertulis bukan merupakan sumber data utama, tetapi pada tataran realita peneliti tidak bisa melepaskan diri dari sumber data tertulis sebagai data pendukung. Diantara sumber data tertulis dalam penelitian ini adalah buku-buku atau sumber tertulis tentang supervisi akademik kepala sekolah dan tentang kinerja guru.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data tentang supervisi akademik kepala sekolah peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara :

Wawancara digunakan guna menggali lebih dalam lagi informasi tentang Kompetensi kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik guna meningkatkan kinerja guru PAI di Kecamatan Semarang Utara (Studi Kasus di SD Negeri Kuningan 01 dan SD Negeri Purwosari 01)

2. Observasi

Observasi digunakan untuk pengumpulan data tentang kompetensi kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik guna meningkatkan kinerja guru PAI di Kecamatan Semarang Utara (Studi Kasus di SD Negeri Kuningan 01 dan SD Negeri Purwosari 01).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari informasi mengenai hal-hal ataupun variable yang berbentuk catatan, transkrip, buku, notulen rapat, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai kompetensi kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik guna meningkatkan kinerja guru PAI di Kecamatan Semarang Utara (Studi Kasus di SD Negeri Kuningan 01 dan SD Negeri Purwosari 01).

3.5 Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap. (Sugiyono, 2019:46)

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan- satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer. Dalam reduksi data ini peneliti akan memusatkan data sesuai dengan judul kompetensi kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik guna meningkatkan kinerja guru PAI di Kecamatan Semarang Utara.

2. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. (Suryabrata, 2017:18).

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kegiatan analisis dalam tahap ketiga adalah menarik kesimpulan serta verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, teraturan pola, penjelasan-penjelasan dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik atau rinci. Kesimpulan final diharapkan diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sekolah Dasar Negeri Kuningan 01

a. Gambaran Umum

SD Negeri Kuningan 01 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar di Kuningan, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, SD Negeri Kuningan 01 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD NEGERI Kuningan 01 beralamat di Jl. Kerapu Raya No.18, Kuningan, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah 50176.

Identitas Satuan Pendidikan

Nama	: SD NEGERI KUNINGAN 01
NPSN	: 20329409
Alamat	: Jl. Kerapu Raya 18
Kode Pos	: 50176
Desa / Kelurahan	: Kuningan
Kecamatan / Kota (LN)	: Kec. Semarang Utara
Kab. / Kota / Negara (LN)	: Kota Semarang
Provinsi / Luar Negeri	: Jawa Tengah
Status Sekolah	: Negeri

Akreditasi : A
Kurikulum : Kurikulum 2013 dan Merdeka
Kepala Sekolah : Sumarno, S.Pd
Fax : -
Email : kutu_semud@rocketmail.com

b. VISI dan MISI SD Negeri Kuningan 01

VISI

“Menjadikan Peserta Didik yang Berkarakter dan Berwawasan Lingkungan”

MISI

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri Kuningan 01 menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai agama yang dianutnya.
2. Mengimplementasikan penguatan karakter yang terintegrasi dalam KBM dan non KBM.
3. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, komite, masyarakat, dan lembaga lain yang terkait.
4. Menciptakan situasi sekolah yang kondusif, nyaman, dan ramah anak.
5. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang didukung dengan sarana dan prasana yang memadai.
6. Meningkatkan kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan melalui pengembangan diri

7. Mempersiapkan siswa mencapai prestasi terbaik dalam bidang akademis maupun non akademis.
8. Menciptakan lingkungan sekolah berwawasan lingkungan hidup.

c. Kurikulum dan Metode Pembelajaran

- 1) Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka (Kelas 1, 2, 4 dan 5 menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan kelas 3 dan 6 menggunakan kurikulum 2013).
- 2) Metode pembelajaran menggunakan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan).

d. Siswa, Tenaga Pendidik dan Karyawan

Data dan jumlah Siswa, tenaga pendidik dan karyawan SD Negeri Purwosari 01 Semarang Utara. Pada Tahun 2022/2023 komponen tersebut terdiri dari:

1) Siswa

KELAS						JUMLAH SISWA
I	II	III	IV	V	VI	
56	84	82	82	57	80	441

Tabel: Jumlah siswa SD Negeri Kuningan 01

2) Tenaga Pendidik dan Karyawan

NO	NAMA	JABATAN	NO	NAMA	JABATAN
1	Sumarno, S.Pd	Kepala Sekolah	19	Catur Prasetyo, S.Pd	Guru Penjas
2	Fenti Andriani, S.Pd	Bendahara	20	Novandi Arga Y, S.Pd	Guru Penjas
3	Tri Wahyu Andrayani, S.Pd	Guru Kelas I A	21	Robinson N, S.Th	Guru Ag. Kristen
4	Niluh Ari W, S.Pd	Guru Kelas I B	22	Mohamad Zaki, S.Pd	Guru Ag. Islam
5	Sri Maryati, S.Pd	Guru Kelas II A	23	Elina Septiani	Tata Usaha
6	Tri Wardoyo	Guru Kelas II B	24	Yudha Erlangga	Penjaga Sekolah
7	Sari Mei Saputri, S.Pd	Guru Kelas II C	25	Mochamad Soleh, S.Pd	Sie. Kesiswaan
8	Fenti Andriani, S.Pd	Guru Kelas III A	26	Tegar Arenanda M. S.Pd	Sie. Kurikulum
9	Sri Suhartini, S.Pd	Guru Kelas III B	27	M. Zacky S.,S.Pd	Sie. Humas
10	Nur Husna Ibra, S.Pd	Guru Kelas III C	28		Sie. Perpus
11	Dra. Rustianti	Guru Kelas IV A	29	Novandi Arga Y, S.Pd	Sie. SarPras
12	Kristiyani, S.Pd	Guru Kelas IV B			
13	Mochamad Soleh, S.Pd	Guru Kelas IV C			
14	Nur Halimah, S.Pd	Guru Kelas V A			
15	M.R Mustika Dewi, S.Pd	Guru Kelas V B			
16	M. Rizal Abror, S.Pd	Guru Kelas VI A			
17	Tegar Arenanda M. S.Pd	Guru Kelas VI B			
18	Ingelin Narsita, S.Pd	Guru Kelas VI C			

SPESIFIKASI	PENDIDIKAN					
	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2
Kepala Sekolah					1	
Guru					21	
Staf TU	1					
Petugas Perpus						
Tukang Kebun	1					
Satpam	1					
Jumlah						

Tabel: Data Tenaga Pendidik dan Karyawan SD Negeri Kuningan 01

2. Sekolah Dasar Negeri Purwosari 01

a. Gambaran Umum

SD Negeri Purwosari 01 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Purwosari, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri Purwosari 01 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD NEGERI PURWOSARI 01 beralamat di Jl. Perbalan Purwosari II/683 C, Purwosari, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah, dengan kode pos 50172.

Identitas Satuan Pendidikan

Nama Sekolah : SD NEGERI PURWOSARI 01

NPSN : 20328718

Jenjang Pendidikan : SD

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jl. Perbalan Purwosari II/683 C

Desa Kelurahan : Purwosari
Kecamatan : Kec. Semarang Utara
Kabupaten : Kota Semarang
Provinsi : Prov. Jawa Tengah
Kode Pos : 50172
Akreditasi : B
Kurikulum : Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka
Kepala Sekolah : Sri Purwanti
Nomor Fax :
Email : purwosarisatu@yahoo.com
Website : [http:// purwosarisatu@yahoo.com](http://purwosarisatu@yahoo.com)

b. VISI dan MISI SD Negeri Purwosari 01

VISI

“Terwujudnya siswa cerdas, berkarakter, disiplin, kreatif, berwawasan lingkungan berlandaskan iman dan taqwa”.

MISI

1. Membimbing siswa memiliki dasar akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur.
2. Membimbing siswa memiliki kemampuan akademik, kreatif, kritis, pemberani, tanggungjawab, dan mandiri.
3. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan.

4. Menumbuhkembangkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
5. Menumbuhkembangkan kegiatan yang berwawasan iptek.
6. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dianut sehingga terbangun insan yang beriman, bertaqwa, serta berakhlak mulia.
7. Meningkatkan wawasan dan kreativitas budaya lewat bimbingan dan latihan.
8. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan nyaman demi efektivitas kegiatan pendidikan di sekolah.
9. Menumbuhkembangkan semangat berprestasi dan mewujudkan budaya kompetitif yang jujur.
10. Meningkatkan kualitas dan efektivitas KBM melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan multi metode dan media.
11. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan hidup, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan sikap berkarakter bangsa
12. Menumbuhkan rasa cinta kebersihan, keindahan, kesehatan serta kekeluargaan.

c. Kurikulum dan Metode Pembelajaran

- a. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka (Kelas 1, 2, 4 dan 5 menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan kelas 3 dan 6 menggunakan kurikulum 2013).

- b. Metode pembelajaran menggunakan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan).

d. Siswa, Tenaga Pendidik dan Karyawan

Data dan jumlah siswa, tenaga pendidik dan karyawan SD Negeri Purwosari 01

Semarang Utara. Pada Tahun 2022/2023 komponen tersebut terdiri dari:

a. Siswa

KELAS						JUMLAH SISWA
I	II	III	IV	V	VI	
28	28	54	48	56	30	244

b. Tenaga Pendidik dan Karyawan

NO	NAMA	JABATAN
1	Sri Purwanti	Kepala Sekolah
2	Agustina Siswanti S.Pd. SD	Bendahara
3	K. Lies Setyowati, S.Pd. SD	Guru Kelas I
4	Ayu Trisnawati Rahayu, S.Pd	Guru Kelas II
5	Tri Dewi Aryani, S.Pd	Guru Kelas III A
6	Peni Nuryanti, S.Pd	Guru Kelas III B
7	Henni Herawati, S.Pd	Guru Kelas IV A
8	Nur Rahmawatii, S.Pd	Guru Kelas IV B
9	Muhamad Shobirin, S.Pd	Guru Kelas V
10	M. Irsyad Maulana ,S.Pd	Guru Kelas V
11	Agustina Siswanti, S.Pd	Guru Kelas VI A

12	Tegar Arenanda M. S.Pd	Guru Kelas VI B
13	Ingelin Narsita, S.Pd	Guru Kelas VI C
14	Drs. Gunawan W	Guru Agama
15	Sistriyono	Guru Olahraga
16	Martha Yulia M	Pelatih Pramuka
17	Yoyok S	Pelatih Pramuka
18	Lutvy Septiandari, A.Md	Tata Usaha
19	Muhammad Isnaini	Penjaga Sekolah

Tabel : Data Guru dan Karyawan SD Negeri Purwosari 01

SPESIFIKASI	PENDIDIKAN					
	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2
Kepala Sekolah					1	
Guru					14	
Staf TU				1		
Petugas Perpustakaan						
Tukang Kebun	1					
Satpam	1					
Jumlah						

Tabel: Jumlah siswa SD Negeri Purwosari 01

4.2 Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Melakukan Supervisi Akademik

Kompetensi kepala sekolah merupakan kumpulan kemampuan, keahlian, dan wewenang yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Kompetensi kepala sekolah mencakup beberapa aspek-aspek yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kompetensi kepala sekolah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan, profesionalisme guru, dan hasil belajar siswa di sekolah. Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus terhadap bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. (Surya, M. 2020:103).

Supervisi sendiri merupakan sebuah aktivitas yang berkaitan dengan pengawasan, pemeriksaan, dan pembinaan yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap kegiatan, kinerja, dan hasil kerja bawahan. Supervisi dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, bisnis, dan lain-lain. Supervisi bertujuan untuk memastikan bahwa semuanya dilakukan dengan benar, aman, efektif, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini lebih menekankan kepada supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah. (Surya, M. 2020:114).

Adapun Menurut Muhammad Kristiawan, supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan tugasnya secara efektif. Supervisi memiliki beberapa fungsi, antara lain:

1. Fungsi Penelitian: Supervisi bertujuan untuk mengawasi dan mengontrol pelaksanaan program, kebijakan, standar, dan peraturan yang berlaku di bidang pendidikan, serta memastikan bahwa para guru dan pegawai sekolah mematuhi dan melaksanakannya dengan baik.
2. Fungsi penilaian: Supervisi bertujuan untuk menilai kinerja, hasil, dan dampak dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru dan pegawai sekolah, serta memberikan umpan balik yang konstruktif dan saran yang relevan untuk perbaikan dan peningkatan.
3. Fungsi Perbaikan: Supervisi bertujuan untuk memberikan bantuan, dukungan, motivasi, dan dorongan kepada para guru dan pegawai sekolah dalam menghadapi tantangan, masalah, dan kesulitan yang mereka alami dalam melaksanakan tugasnya.
4. Fungsi peningkatan: Supervisi bertujuan untuk mengembangkan potensi, keterampilan, dan pengetahuan para guru dan pegawai sekolah dalam bidang pendidikan, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme mereka. (Muhammad Kristiawan. 2019)

Dari berbagai fungsi Supervisi akademik yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah tersebut, yang dilakukan di SD Negeri Kuningan 01 dan SD Negeri Purwosari 01 secara keseluruhan peneliti mengamati sudah dilakukan secara baik. Meskipun perlu dilakukan peningkatan-peningkatan sehingga dapat terlaksana lebih maksimal lagi. Dan dalam penelitian ini peneliti melihat setidaknya ada 5 (lima) hal

yang menjadi pokok implementasi dalam supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Negeri Kuningan 01 dan SD Negeri Purwosari 01 yaitu sebagai berikut:

A. Implementasi kepala sekolah dalam melakukan Supervisi akademik di SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Berdasarkan pada hasil pengamatan peneliti selama di SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara, kepala SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara sangat berkomitmen untuk meningkatkan kualitas kinerja guru sebagai faktor utama keberhasilan pendidikan melalui belajar mengajar kepada siswa-siswi. Di antara keseluruhan komponen, guru adalah komponen penting dalam proses belajar mengajar yang sangat menentukan hasilnya. Kualitas guru harus sejalan dengan kualitas proses belajar mengajar. Sebab Guru adalah sosok figur yang sangat berperan dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Dan juga sebagai unsur penting dalam pendidikan yang sangat erat kaitannya dengan siswa dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah guna mencapai tujuan pendidikan. Karena itu kepala sekolah SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara menyiapkan perangkat supervisi akademik untuk semua guru di lembaga tersebut. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti kepala (Bapak Sumarno, S.Pd) Sekolah SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara berikut:

“Sebagai bagian dari peningkatan mutu dan kualitas SD Negeri Kuningan 01 saya berusaha melakukan supervisi akademik tersebut secara baik setiap semester. Yang saya lakukan sebenarnya bukan

tiba-tiba atau diadakan secara dadakan dalam melakukan kegiatan supervisi ini. Kegiatan supervisi yang saya lakukan kepada guru-guru di SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara yang sedang bapak kaji ini adalah sudah direncanakan dan dijadwalkan jauh-jauh hari. Ada jadwal khusus, jadi siapa hari ini...siapa besoknya, dan terus begitu, sehingga semua kebagian dalam supervisi dan biar ada kesan ini kegiatan yang terencana begitu”.

(Rabu, 16 Agustus 2023 wawancara dengan kepala sekolah SDN Kuningan 01)

Hal ini didukung oleh hasil observasi peneliti bahwa kepala sekolah SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara telah melakukan supervisi akademik secara terjadwal dan terencana kepada guru-guru di sekolah tersebut. Peneliti mendapatkan jadwal supervisi akademik yang telah disusun oleh kepala sekolah dan tim supervisi akademik. Peneliti juga menyaksikan langsung proses supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru-guru di kelas. Peneliti mengamati bahwa kepala sekolah menggunakan metode supervisi akademik yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi guru-guru, seperti klinikal, klasikal, individual, kelompok, atau kolaboratif. Peneliti juga mendengar bahwa kepala sekolah memberikan umpan balik yang konstruktif dan motivatif kepada guru-guru yang disupervisi.

Hal itu juga dikuatkan oleh (Bapak Mohamad Zaki, S.Pd) guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kuningan 01, bahwa memang kepala sekolah SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara melakukan upaya ini secara serius dan baik sebagaimana yang disampaikan sebagai berikut:

“Kalau yang saya tahu, kepala sekolah SD Negeri Kuningan 01 kita memang rajin dalam melakukan supervisi akademik pada guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di sini. Supervisi dilakukan dua kali dalam setahun, adapun untuk pelaksanaannya yaitu dengan cara bergiliran satu guru dengan guru lainnya.

(Rabu, 16 Agustus 2023 wawancara dengan (Mohamad Zaki) guru Agama SDN Kuningan 01)

Dari hasil wawancara di atas tersebut yang dilakukan oleh peneliti terhadap kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam diperoleh data bahwa dalam perencanaan ini, kepala sekolah melakukan tahap awal yaitu dengan menyusun perencanaan dengan melakukan rapat dengan tujuan untuk menentukan waktu yang tepat atau jadwal yang bisa dilakukan untuk melaksanakan supervisi akademik, kemudian menentukan apa saja yang yang menjadi acuan dalam pelaksanaan supervisi akademik seperti prota, promes, modul ajar atau RPP, dan baru setelah itu dilakukan penunjukan siapa saja yang akan menjadi bagian dari supervisor tersebut.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara sangat berharap esensi dari kegiatan ini adalah sebagai upaya untuk membantu guru mengembangkan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik dan metode tertentu untuk meningkatkan proses belajar mengajar. (Observasi, Rabu 9 Agustus 2023).

Kemudian pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara sebagaimana observasi peneliti, dimana kepala sekolah melakukan supervisi akademik dengan menaruh perhatian untuk peningkatan mutu akademik pembelajaran di SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara. Hal ini seperti hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah. Sebagai bentuk komitmen dan keseriusan kepala sekolah dalam menentukan jadwal yang pasti untuk melaksanakan supervisi, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Ya seperti yang saya katakan, bahwa kegiatan supervisi ini berlangsung sepanjang semester dan bergiliran, jadi siapa yang dapat duluan itu ngga masalah karena semua sudah ada jadwalnya. Adapun yang ada dalam perencanaan untuk pelaksanaan supervisi akademik ini meliputi dengan rapat penentuan jadwal pelaksanaan, menentukan perencanaan yang akan di supervisi seperti modul ajar ataupun RPP, kemudian dilakukan pembagian supervisor.
(Rabu 16 Agustus 2023 wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Kuningan 01)

Selain itu supervisi akademik juga dilaksanakan dengan maksud untuk mengontrol kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Dalam hal ini yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan melakukan kegiatan kunjungan ke kelas-kelas disaat proses belajar mengajar berlangsung. Supervisi akademik juga dilaksanakan untuk mendorong para guru agar mengeluarkan segala kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya, dan juga mendorong para guru agar bisa mengembangkan kemampuannya dalam mengajar, serta menjadikan guru agar mempunyai perhatian terhadap tugas-tugas dan tanggung jawabnya.

Sebagaimana peneliti dapatkan dari hasil wawancara kepala sekolah SD Negeri

Kuningan 01 Semarang Utara sebagai berikut:

“Supervisi akademik yang saya lakukan salah satunya dengan melakukan kunjungan kelas jadi agar saya tahu persis tentang apa yang guru hadapi di kelas, maka saya berupaya untuk ikut melihat langsung di kelas kesannya memang karena ini adalah kegiatan yang biasa, maka guru-guru pun seperti sudah biasa kalau saya masuk di kelas untuk mengunjungi mereka. Saya melakukan kunjungan di kelas lalu melihat apakah proses kegiatan KBM dengan guru mata pelajaran itu sudah sesuai dengan silabus atau RPP dengan materi yang sedang disampaikan kepada siswa-siswi.

(Rabu 16 Agustus 2023 wawancara dengan kepala sekolah SDN Kuningan 01)

Hal itu juga di kuatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara tentang bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Kepala sekolah kami itu melakukan supervisi biasanya pada kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, jadi kepala sekolah itu mengunjungi dan masuk pada setiap kelas kami. Kepala sekolah melihat langsung bagaimana cara kami melakukan kegiatan bersama siswa-siswi dalam proses interaksi belajar mengajar.

(Rabu 16 Agustus 2023 wawancara dengan (Mohamad Zaki) guru Agama SDN Kuningan 01)

Dalam pengamatan peneliti kepala sekolah juga melibatkan guru-guru pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk terlibat aktif dalam proses pelaksanaan supervise akademik. Selain itu, Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya juga melaksanakan supervisi dengan meminta guru melakukan demonstrasi pembelajaran di depan peserta didik di SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara. Hal ini selaras dengan yang peneliti dapatkan

langsung dalam proses pengamatan di lembaga tersebut dan juga hasil wawancara dengan kepala sekolah berikut:

“Kalau saya berkunjung ke kelas mereka sedang melaksanakan KBM, kemudian mereka ya alami saja, maksud nya seolah tidak direkayasa dan tidak dibuat-buat, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan seperti biasa. dan siswa juga belajar seperti biasa yang artinya juga seolah tidak dibuat-buat serius”.
(Rabu 16 Agustus 2023 wawancara dengan kepala sekolah SDN Kuningan 01)

Dari berbagai hasil pengamatan dan juga hasil wawancara di atas tersebut maka bisa ditarik kesimpulan bahwa secara pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri Kuningan 01 Semarang utara dilakukan dengan sesuai perencanaan yang telah disepakati. Dan dalam hal ini, Kepala Sekolah bertindak melakukan pengontrolan secara langsung ke kelas-kelas. Meskipun proses belajar mengajar yang diawasi secara langsung oleh kepala sekolah namun guru dan juga siswa di dorong untuk melaksanakan KBM secara natural ataupun tidak di buat-buat.

3. Tindak Lanjut hasil Supervisi Akademik

Kegiatan supervisi akademik yang terprogram dan terencana dilakukan untuk membentuk Sumber daya guru yang handal. Dalam proses pembinaan di sekolah tersebut, kepala sekolah SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara berkomunikasi secara efektif dengan supervisor dan semua guru mata pelajaran. Hal ini sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Yang dilakukan oleh bapak ibu guru itu menurut saya sudah ideal. Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada mereka dan memberikan penghargaan serta terus menerus melakukan dialog dengan mereka dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran

tersebut... sementara pada guru yang belum ideal saat ngajar saya ajak ngobrol, ada apa itu? Kok ngajarnya tidak bagus? Saya bertanya pada dia apa ada masalah keluarga yang terselesaikan? Sehingga saya tahu kendala dan masalah yang mereka hadapi”.

(Rabu 16 Agustus 2023 wawancara dengan kepala sekolah SDN Kuningan 01).

Konsep dan tujuan supervisi akademik, sebagaimana dikemukakan oleh para pakar supervisi akademik memang tampak idealis bagi para praktisi supervisi akademik (kepala sekolah) sebagai upaya untuk memberikan bantuan kepada guru-guru sekolah. Adapun dengan berbagai perencanaan dan pelaksanaan supervise tersebut kepala sekolah SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara bukan tanpa problema dan kendala dalam pelaksanaannya. Adanya problema dan kendala tersebut sedikit banyak bisa diatasi apabila dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah menerapkan prinsip-prinsip supervisi akademik. (Suharsimi Arikunto dkk. 2018:48).

Dalam memberikan upaya tindak lanjut diharapkan akan memberi pertolongan bagi para guru dalam melaksanakan proses supervisi akademik. Sebab kepala sekolah SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara sangat serius dalam melaksanakan kegiatan pemantapan instrumen supervisi dan bagaimana implementasinya. Hal ini sebagaimana wawancara berikut:

“Oh iya dong. kalau setelah supervisi tidak ada perubahan bagi guru buat apa... kan supervisi itu bukan untuk menekan guru tetapi upaya bersama untuk saling memantau saling menilai apa sudah baik kegiatan yang kita lakukan, kalau baik kita pertahankan. kalau kurang ya kita perbaiki di mana letak kelemahannya”

(Rabu 16 Agustus 2023 wawancara dengan kepala sekolah SDN Kuningan 01).

Dari kutipan di atas, diambil kesimpulan bahwa tindak lanjut yang dilakukan berikutnya yaitu dengan melakukan pembinaan secara rutin setiap minggu dalam bentuk pembinaan mental spiritual. Dan juga dilakukan tindak lanjut sebulan sekali guna mereka melakukakn evaluasi terhadap kinerja dan proses pembelajaran.

4. Kesulitan yang dihadapi oleh Kepala Sekolah SD Negeri Kuningan 01

Semarang Utara dalam mengelola supervisi akademik.

Dalam melaksanakan supervisi akademik tersebut, peneliti menggali informasi kepada kepala sekolah SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara tentang kesulitan yang dihadapi oleh kepala sekolah SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara dalam mengelola supervisi akademik. Hal ini peneliti tanyakan sebagai sebuah refleksi tentang apa yang dihadapi oleh kepala sekolah sebagai pengelola lembaga pendidikan tersebut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa setidaknya ada beberapa kesulitan yang dihadapi sebagai berikut:

“Oh ya... sebenarnya kesulitan mengajar bagi para guru sudah tidak ada masalah, InsyaAllah guru di SD Negeri Kuningan 01 yang saya lihat sudah cukup baik. Teknik mengajar juga sudah baik, disiplin sudah baik, penggunaan media juga guru sudah mampu menguasai. Cuma ada beberapa kesulitan yang dihadapi antara lain masalah kekuatan kepribadian guru, kalau saya lihat mungkin masalah motivasi yang naik turun... komitmen pada prinsip-prinsip pengabdian,,semangat terus belajar dan informasi yang terbaru.... Ini mungkin karena sudah terlalu lama kali ya pak dalam mengajar ... ada semacam rasa jenuh“.

(Rabu 16 Agustus 2023 wawancara dengan kepala sekolah SDN Kuningan 01).

5. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah SD Negeri Kuningan 01 Semarang

Utara untuk mengatasi kesulitan dalam mengelola supervisi akademik

Hal terpenting dalam kegiatan supervisi akademik adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara untuk mengatasi kesulitan dalam mengelola supervisi akademik. Supervisor yang baik adalah supervisor yang betul-betul mampu memainkan perannya sebagai supervisor dengan sebaik-baiknya, yaitu mampu meningkatkan kompetensi guru dalam penelolaan pembelajaran. Peran supervisor akademik pada masa sekarang ini adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola akademik. (Suharsimi Arikunto dkk. 2018).

Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara adalah terkait dengan upaya dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru di SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara dan analisis kebutuhan yang diperlukan untuk menyelesaikan kesulitan guru. Hal ini sebagaimana wawancara sebagai berikut:

“Kalau saya lebih cenderung untuk memperbaiki kualitas diri kita secara perlahan-lahan,, saya berupaya untuk menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis dengan para guru salah satunya adalah acara pengajian keluarga besar SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara biar saling saling dekat dan biar semakin erat.. bahkan saya aja juga banyak sharing sama para guru yang lebih senior di sini,,saya lebih melihat secara kasat mata,,ya bisa dengan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan atau masalah-masalah Pendidikan, masalah apa saja yang ada antara pengetahuan, keterampilan, dan yang seharusnya dimiliki guru. Kalau kurang baik ya kita benahi..”
(Rabu 16 Agustus 2023 wawancara dengan kepala sekolah SDN Kuningan 01)

B. Implementasi Supervisi Akademik di SD Negeri Purwosari 01 Semarang Utara

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan supervisi sendiri adalah bagaimana tahap awal dari proses supervisi akademik yang bertujuan dalam rangka untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Perencanaan supervisi meliputi beberapa langkah seperti merumuskan tujuan, menetapkan jadwal, memilih pendekatan, teknik, dan model, serta memilih instrumen yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Perencanaan supervisi harus didasarkan pada prinsip-prinsip seperti objektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. (Mulyasa, E. 2019:53).

Perencanaan supervisi harus memuat beberapa komponen penting, seperti latar belakang, landasan hukum, tujuan, indikator keberhasilan, sasaran, ruang lingkup, metode, teknik, model, instrumen, jadwal, dan anggaran. Perencanaan supervisi harus disusun dengan cermat dan teliti agar dapat dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan supervisi yang efektif dan efisien. Perencanaan supervisi juga harus disesuaikan dengan karakteristik guru, mata pelajaran, kelas, dan sekolah yang menjadi sasaran supervisi. (Mulyasa, E. 2019).

Oleh sebab itu, karena begitu pentingnya perencanaan dalam melaksanakan supervisi akademik maka perencanaan yang dilakukan di SD Negeri Purwosari 01 adalah dengan dilakukannya langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan. Tujuan supervisi akademik adalah hal-hal yang ingin dicapai dari pelaksanaan supervisi, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu guru mengembangkan kompetensi profesional, atau memecahkan masalah yang dihadapi guru. Tujuan supervisi harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu.
- b. Menetapkan jadwal. Jadwal supervisi akademik adalah rencana waktu pelaksanaan supervisi, baik pra-observasi, observasi, maupun pasca-observasi. Jadwal supervisi harus disesuaikan dengan ketersediaan waktu dan kebutuhan guru yang menjadi sasaran supervisi. Jadwal supervisi juga harus disampaikan kepada guru sebelumnya agar mereka dapat mempersiapkan diri.
- c. Memilih pendekatan, teknik, dan model. Pendekatan supervisi akademik adalah cara atau metode yang digunakan oleh supervisor untuk memberikan bimbingan dan umpan balik kepada guru. Teknik supervisi akademik adalah alat atau sarana yang digunakan oleh supervisor untuk mengumpulkan data dan informasi tentang proses pembelajaran. Model supervisi akademik adalah pola atau format interaksi antara supervisor dan guru dalam proses supervisi. Ada berbagai macam pendekatan, teknik, dan model supervisi akademik yang dapat dipilih sesuai dengan tujuan, sasaran, dan situasi supervisi.
- d. Memilih instrumen. Instrumen supervisi akademik adalah alat ukur atau alat bantu yang digunakan oleh supervisor untuk mengamati, menilai, dan memberikan umpan balik kepada guru tentang proses pembelajaran. Instrumen supervisi akademik dapat berupa lembar observasi, lembar ceklis,

skala penilaian, angket, wawancara, atau catatan lapangan. Instrumen supervisi akademik harus valid, reliabel, praktis, dan sesuai dengan fokus dan indikator supervisi. (Mulyasa, E. 2019).

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan (Sri Purwanti, S.Pd) kepala sekolah SD Negeri Purwosari 01 sebagai berikut:

“Kami menyadari betul dalam melakukan supervisi akademik perlu adanya langkah penting yang menentukan keberhasilan supervisi akademik. Supervisi akademik yang direncanakan dengan baik tentu dapat memberikan manfaat bagi guru dan siswa, seperti meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan strategi evaluasi yang lebih baik. Supervisi akademik juga dapat membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya, Sehingga dalam proses perencanaan inilah saya menerapkan beberapa hal seperti merumuskan tujuan dari dilakukanya supervisi akademik, membuat dan menetapkan jadwal yang pas dalam melaksanakan supervisi akademik, menentukan pendekatan yang tepat, lalu kemudian memilih instrumen yang digukana untuk sebagai alat ukur dalam pelaksanaan supervisi akademik. Kurang lebih begitu yang kita lakukan”.

(Jumat, 18 Agustus 2023 wawancara dengan kepala sekolah SDN Purwosari 01)

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh (Bapak Dra. Gunawan Widayadi) guru Pendidikan Agama Islam SD Negri Purwosari 01 sebagai berikut:

“Saya sendiri juga menyadari bahwa dengan dilakukanya supervisi akademik ini turut membantu dan mendorong kami untuk terus berbenah dan instropeksi diri dalam memberikan pengajaran kepada siswa. Sehingga dengan langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah tentu memberikan dampak positif dalam kemajuan belajar mengajar dan juga dapat mencapai tujuan dari pendidikan. (Jumat, 18 Agustus 2023 wawancara dengan Guru PAI SDN Purwosari 01)

Dari beberapa uraian di atas peneliti mengamati bahwa kepala SD Negeri Purwosari 01 Semarang Utara sangat berkomitmen juga dalam peningkatan kualitas guru yang tentu dianggap sebagai faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran yang baik, efektif dan bermakna bagi peserta didik. Dan yang menjadi kunci dari terlaksananya supervisi dengan baik tentu dengan adanya perencanaan yang matang yang peneliti anggap dari proses perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri Purwosari 01 sudah cukup baik.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaan supervisi akademik SD Negeri Purwosari 01 Semarang Utara sangat berharap bahwa esensi dari kegiatan ini adalah sebagai upaya untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu. Selain itu hal ini diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Meskipun sebenarnya sudah memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan penilaian diri sendiri pada kegiatan supervisi akademik ini. Dimaksudkan agar guru juga mampu bertanggung jawab kepada diri sendiri tentang apa yang sudah dilakukannya dalam kegiatan pembelajaran. (Surya, M. 2020:61)

Adapun Kegiatan memonitor yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan melakukan serta menerpkan hasil dari perencanaan yang sudah ditetapkan serta melakukan kunjungan ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya. Bahkan lebih lanjut supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar guru memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Hal itu peneliti dapatkan sebagaimana hasil wawancara kepada kepala sekolah SD Negeri Purwosari 01 Semarang Utara sebagai berikut:

”Saya merencanakan supervisi akademik terhadap guru di sekolah ini dengan membuat jadwal, memilih pendekatan, teknik, model, dan instrumen yang sesuai dengan tujuan dan sasaran supervisi. Saya melaksanakan supervisi akademik terhadap guru di sekolah ini dengan mengamati, menilai, dan memberikan tindak lanjut kepada guru tentang proses pembelajaran. Adapun secara pelaksanaan dalam proses supervise ini saya melakukan sidak atau mengamati secara langsung dikelas-kelas.”
(Jumat 18 Agustus 2023 wawancara dengan kepala sekolah SDN Purwosari 01)

Hal senada juga di sampaikan salah seorang guru kepala SD Negeri Purwosari 01 Semarang Utara tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah sebagai berikut:

”kepala sekolah kami itu melakukan supervisi secara keseluruhan baik dalam hal perencanaan pelaksanaan maupun evaluasi. biasanya pada kegiatan pembelajaran kami yang sedang melakukan KBM .. jadi kepala sekolah itu mendatangi kami setiap kelas. melihat cara kami melakukan

kegiatan bersama peserta didik dalam proses interaksi belajar. Serta menerapkan atau melakukan supervisi akademik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan selalu mengajak kami untuk mengobrol terkait dengan pelaksanaan proses KBM dan memberikan saran sebagai bentuk pelaksanaan dari supervisi akademik”

(Jumat 18 Agustus 2023 wawancara dengan Guru PAI SDN Purwosari 01)

Dalam melaksanakan Supervisi akademik kepala sekolah menggunakan teknik observasi langsung dalam supervisi akademik, yaitu teknik yang melibatkan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Kepala sekolah menggunakan model supervisi kolaboratif dalam supervisi akademik, yaitu model yang melibatkan kerjasama antara supervisor dan supervisi dalam menentukan tujuan, prosedur, dan evaluasi supervisi. Kepala sekolah menggunakan instrumen lembar observasi dalam supervisi akademik, yaitu instrumen yang berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengamati dan menilai aspek-aspek tertentu dari proses pembelajaran.

Kemudian Kepala sekolah juga melaksanakan supervisi akademik dengan mengamati, menilai, dan memberikan umpan balik kepada guru tentang proses pembelajaran. Kepala sekolah mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Kepala sekolah menilai proses pembelajaran dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru dengan cara yang konstruktif, positif, dan berorientasi pada solusi. Kepala

sekolah juga memberikan pujian atau apresiasi kepada guru atas kelebihan atau prestasi yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa observasi yang peneliti lakukan bahwa proses terpenting menuju profesionalisme, kepala SD Negeri Purwosari 01 Semarang Utara melakukan beberapa kegiatan dalam melaksanakan supervisi akademik baik dilakukan dengan penekanan terhadap guru untuk melakukan kegiatan supervisi akademik secara mandiri sebagai bentuk tanggung jawab yang harus dimiliki oleh guru tetapi dalam pelaksanaannya kepala sekolah juga melakukan pengamatan, penilaian, dan juga memberikan umpan balik kepada guru tentang proses pembelajaran. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya juga melaksanakan supervisi dengan cara meminta guru untuk melakukan Demonstrasi pembelajaran di depan peserta didik di SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara.

3. Tindak Lanjut hasil Supervisi Akademik

Tindak lanjut hasil supervisi akademik adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas untuk memastikan bahwa hasil supervisi akademik yang telah dilakukan terhadap guru dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Tindak lanjut hasil supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru mengatasi kendala atau masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mengembangkan kompetensi profesional guru.

Kepala sekolah melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap guru-guru di sekolah ini dengan berbagai cara. Yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin setiap bulan untuk mengetahui perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru. Kepala sekolah mengunjungi kelas-kelas secara acak, mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, mengumpulkan data dan informasi dari lembar observasi, angket, wawancara, atau catatan lapangan, serta memberikan umpan balik atau saran kepada guru-guru tentang aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau dipertahankan dalam pembelajaran.
- b. Kepala sekolah memberikan bantuan atau fasilitas yang dibutuhkan oleh guru-guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah menyediakan bahan ajar, media pembelajaran, peralatan, buku atau pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan permintaan guru-guru. Kepala sekolah juga mengalokasikan anggaran sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru.
- c. Kepala sekolah melakukan koordinasi dan komunikasi dengan guru-guru untuk mengetahui kendala atau masalah yang masih dihadapi oleh guru-guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah mengadakan rapat rutin setiap minggu dengan guru-guru untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Kepala sekolah juga membuka ruang diskusi, konsultasi, atau pertemuan dengan guru-guru secara individu atau kelompok untuk membantu

guru-guru menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam pembelajaran.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap kepala sekolah SD Negeri Purwosari 01 yaitu sebagai berikut:

“Saya menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru di sekolah ini dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala tentang perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Saya juga memberikan bantuan atau fasilitas yang dibutuhkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Saya juga melakukan koordinasi dan komunikasi dengan guru untuk mengetahui kendala atau masalah yang masih dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran.”

(Jumat 18 Agustus 2023 wawancara dengan kepala sekolah SDN Purwosari 01)

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwosari 01 sebagai berikut:

“Tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah akademik kami dalam proses supervisi adalah dengan dilakukannya interaksi secara langsung guna mengetahui apa yang masih menjadi kelemahan kami, serta kepala sekolah juga menunjukkan kepedulian kepada kami dengan memberikan fasilitas apa yang kami butuhkan guna menunjang proses belajar mengajar.”

(Jumat 18 Agustus 2023 wawancara dengan Guru PAI SDN Purwosari 01)

Dengan melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik secara teratur dan sistematis, kepala sekolah berharap dapat membantu guru-guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah SD Negeri Purwosari 01 Semarang Utara. Dari hasil dilakukannya supervisi akademik kepala sekolah juga berharap dapat membina hubungan kerjasama yang baik antara kepala sekolah

dan guru-guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Purwosari 01.

Dari pengamatan dan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa penting dilakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik sebagai bentuk untuk memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas diri sebagai pendidik dan maksimal dalam memberikan pembelajaran. Sehingga dengan demikian, siswa dapat meningkatkan prestasi, minat, dan motivasi belajar mereka.

4. Kesulitan yang dihadapi oleh Kepala kepala SD Negeri Purwosari 01 Semarang Utara dalam mengelola supervisi akademik.

Dalam melaksanakan supervisi akademik tersebut, tentu terjadi beberapa kendala dan kesulitan yang dihadapi, kepala sekolah SD Negeri Purwosari 01 Semarang Utara mengatakan bahwa terjadi beberapa kendala dan Kesulitan yang dihadapi oleh Kepala Sekolah dalam mengelola supervisi akademik agar berjalan secara baik dan makssimal. Adapun kesulitan yang dihadapi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya waktu, sarana, dan prasarana yang mendukung proses supervisi.

Kepala sekolah sering kesulitan untuk menyediakan waktu yang cukup untuk melakukan supervisi akademik secara rutin dan berkualitas. Kepala sekolah juga sering kekurangan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk

- melakukan supervisi akademik, seperti bahan ajar, media pembelajaran, peralatan, buku, dana, atau pelatihan.
- b. Kurangnya keterbukaan dan kerjasama antara supervisor dan supervisee. Kepala sekolah sering menghadapi masalah komunikasi dan koordinasi dengan guru-guru yang menjadi sasaran supervisi akademik. Guru-guru sering merasa tidak nyaman atau tidak percaya dengan kepala sekolah sebagai supervisor. Guru-guru juga sering tidak mau menerima umpan balik atau saran dari kepala sekolah dengan baik.
- c. Adanya perbedaan persepsi dan harapan antara supervisor dan supervisee. Kepala sekolah sering memiliki pandangan atau tujuan yang berbeda dengan guru-guru tentang supervisi akademik. Kepala sekolah sering menganggap supervisi akademik sebagai alat untuk mengontrol atau mengevaluasi kinerja guru. Guru-guru sering menganggap supervisi akademik sebagai alat untuk mendapatkan bantuan atau dukungan dari kepala sekolah.

Hal tersebut berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap kepala sekolah SD Negeri Purvosar 01 yang menunjukkan bahwa setidaknya ada beberapa kesulitan yang dihadapi yaitu:

“Oh ya adapun Kendala atau kesulitan yang saya hadapi dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru di sekolah ini adalah bagaimana kurangnya waktu, sarana, dan prasarana yang mendukung proses supervisi agar berjalan secara maksimal, kemudian kurangnya keterbukaan dan kerjasama antara supervisor dan guru, serta adanya perbedaan persepsi dan harapan antara supervisor dan guru tentang supervisi.

(Jumat 18 Agustus 2023 wawancara dengan kepala sekolah SDN Purwosari 01).

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa dalam melaksanakan supervisi akademik tidak serta merta dapat dilakukan dengan secara baik dan maksimal melainkan terjadi pula beberapa kendala dan kesulitan yang berdampak pada terhambatnya supervisi akademik dilaksanakan dengan secara maksimal. Dan dalam penelitian yang dilakukan di SD Negeri Purwosari 01 Semarang utara penulis mendapatkan hasil dari penelitian yaitu bahwa kendala besar yang dihadapi oleh kepala sekolah adalah terkait dengan waktu dan juga sarana prasarana yang dianggap kurang menunjang dalam pelaksanaan supervisi akademik secara baik dan maksimal.

5. Upaya yang dilakukan Kepala kepala SD Negeri Purwosari 01 Semarang Utara untuk mengatasi kesulitan dalam mengelola supervisi akademik

Dengan segala kesulitan dan keterbatasan dalam melaksanakan supervisi akademik. Kepala sekolah tetap melakukan beberapa upaya dan usaha agar supervisi tetap bisa terlaksana secara baik dan maksimal. Karna kepala sekolah juga menyadari bahwa hal terpenting dalam kegiatan supervisi akademik adalah bagaimana upaya yang dilakukan Kepala SD Negeri Purwosari 01 Semarang Utara untuk mengatasi kesulitan dalam mengelola supervisi akademik. Adapun beberapa upaya dan usaha yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat perencanaan supervisi akademik yang matang dan tersistematis.
- b. Melaksanakan supervisi akademik dengan cara yang efektif dan efisien. cara yang konstruktif, positif, dan berorientasi pada solusi.

- c. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil supervisi akademik.
- d. Memberikan bantuan atau fasilitas yang dibutuhkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- e. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan guru untuk mengetahui kendala atau masalah yang masih dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran.

Informasi tersebut selaras dengan hasil wawancara yang penulis dapatkan kepada kepala sekolah SD Negeri Purwosari 01 Semarang Utara yaitu sebagai berikut:

”Kalau saya lebih cenderung untuk memperbaiki kualitas diri kita secara perlahan-lahan ya pak, saya berupaya untuk menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis dengan para guru. Saya melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan dalam mengelola supervisi akademik, seperti: Membuat perencanaan supervisi akademik yang matang dan sistematis, Melaksanakan supervisi akademik dengan cara yang efektif dan efisien, Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil supervisi akademik, Memberikan bantuan atau fasilitas yang dibutuhkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan guru untuk mengetahui kendala atau masalah yang masih dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran, saya juga memberikan inspirasi dan motivasi kepada para guru dan tim supervisor.”

(Jumat 18 Agustus 2023 wawancara dengan kepala sekolah SDN Purwosari 01)

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri Purwosari 01 melakukan beberapa hal antara lain yakni dengan cara Membuat perencanaan supervisi akademik yang matang dan tersistematis. Kemudian

melaksanakan supervisi akademik dengan cara yang efektif dan efisien, kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil supervisi akademik, Memberikan bantuan atau fasilitas yang dibutuhkan oleh guru, Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan guru untuk mengetahui kendala atau masalah yang masih dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran.

Tabel: Komparasi Supervisi Akademik SDN Kuningan 01 dan SDN Purwosari 01

TAHAPAN	SDN KUNINGAN 01	SDN PURWOSARI 01
PERENCANAAN	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Rapat Penentuan (jadwal Pelaksanaan) ➤ perencanaan perangkat yang akan di supervisi (Prota, Promes dan Modul ajar / RPP) ➤ Pembagian Supervisor 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Rapat Penentuan (jadwal Pelaksanaan) ➤ perencanaan perangkat yang akan di supervisi (Prota, Promes dan Modul ajar / RPP)
PELAKSANAAN	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penggunaan sistem klinis (kunjungan supervisi langsung) ➤ Pengambilan Data berdasarkan perangkat pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penggunaan sistem klinis (kunjungan supervisi langsung) ➤ Pengambilan Data berdasarkan perangkat pembelajaran.
TINDAK LANJUT	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembinaan secara pribadi dan secara berkelompok ➤ Peningkatan metode pembelajaran ➤ Merespon kebutuhan dan kemampuan individual Guru untuk keperluan pembelajaran yang kreatif dan inovatif ➤ Kepala sekolah menekankan kepada para guru untuk 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembinaan secara pribadi dan secara berkelompok ➤ Peningkatan penggunaan media pembelajaran berupa IT ➤ Pelaksanaan Program Teman Sejawat dalam pembelajaran ➤ Penekanan untuk memperbanyak penguasaan metode pengajaran dengan

	berbenah diri dengan memperbanyak referensi serta mengikuti pelatihan pengajaran	mempelajari sumber yang ada serta mengikuti pelatihan yg berkaitan dengan pengajaran
Kesulitan yang dihadapi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Motivasi guru yang naik turun ➤ Komitmen ataupun pengabdian yang juga mengalami naik turun ➤ Mengalami kejenuhan dalam proses pengajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kurangnya waktu, dan sarana prasarana yang mendukung proses supervise ➤ Kurangnya keterbukaan dan kerjasama antara supervisor dan guru ➤ Adanya perbedaan persepsi antara supervisor dan guru
Upaya yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dengan memperbaiki hubungan agar tetap harmonis ➤ Keterbukaan untuk saling sharing pengalaman ➤ Membenahi terkait kebutuhan dan masalah yang ada pada guru 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menekankan untuk melakukan perbaikan kualitas diri ➤ Menciptakan lingkungan harmonis dengan para guru ➤ Menginspirasi dan memberikan motivasi terhadap para guru

4.3 Perbandingan Kinerja Guru PAI di SD Negeri Kuningan 01 dan SD Negeri Purwosari 01.

Kinerja guru PAI dapat dinilai dari beberapa aspek, seperti kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Berdasarkan dari data yang diperoleh oleh penulis, kinerja guru PAI SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara dan SD Negeri Purwosari 01 Semarang Utara memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaan kinerja guru PAI antara kedua sekolah tersebut terlihat dari rangkaian hasil supervisi yang dilakukan dilihat dari hasil supervisi tersebut SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara sejauh ini lebih maksimal ditandai dengan keberhasilan masing-masing guru tak terkecuali guru PAI dalam melaksanakan supervisi akademik yang sesuai dengan perencanaan dan tujuan diadakannya supervisi akademik. Sedangkan penerapan dan pelaksanaan supervisi akademik yang ada di SD Negeri Purwosari 01 Semarang Utara cenderung belum begitu maksimal dilihat dari bagaimana penerapan supervisi akademik yang belum sesuai dengan perencanaan dan tujuan dari diadakannya supervisi akademik.

Adapun Persamaan kinerja guru PAI antara kedua sekolah tersebut terlihat dari hasil penilaian kinerja guru oleh kepala sekolah. Hasil penilaian menunjukkan bahwa guru PAI di kedua sekolah tersebut mendapatkan skor yang cukup baik dengan rata-rata 90 dari skala 100 untuk kinerja mereka. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI di kedua sekolah tersebut memiliki kinerja yang baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan pembelajaran.

Secara keseluruhan kinerja guru Pendidikan Agama Islam baik di SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara dan SD Negeri Purwosari 01 Semarang Utara sudah berjalan dan terlaksana dengan baik serta maksimal meskipun tidak dipungkiri memang perlu adanya pengawasan serta pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah guna mengontrol dan mengawasi kinerja guru PAI agar tetap selaras dengan perencanaan dan tujuan dari supervisi akademik yang telah ditetapkan masing-masing sekolah.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis menemukan informasi bahwa seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SD Negeri Kuningan 01 sebagai berikut:

“Saya sangat mengapresiasi kinerja guru PAI, karena mereka telah memberikan pengajaran yang berkualitas, menarik, dan bermakna bagi siswa. Guru PAI telah menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum, materi, dan karakteristik siswa serta telah mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, seperti membuat permainan, lagu, cerita, atau proyek yang berhubungan dengan PAI. Yang secara keseluruhan guru PAI telah menunjukkan Kompetensinya sebagai seorang guru yang sesuai dengan UUD”
(Rabu 16 Agustus 2023 wawancara dengan kepala sekolah SDN Kuningan 01)

Dalam wawancara lain yang dilakukan dengan kepala sekolah SD Negeri Purwosari 01 bahwa sebagai berikut:

“Saya selalu mendukung dan membantu kinerja guru PAI di sekolah kami, dengan cara memberikan supervisi akademik, bantuan atau fasilitas, serta koordinasi dan komunikasi yang baik. bahwa kami juga melakukan supervisi akademik dengan cara mengamati, menilai, dan memberikan umpan balik kepada guru PAI tentang proses pembelajaran. dan kami menyediakan bantuan atau fasilitas yang dibutuhkan oleh guru PAI untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran, seperti bahan ajar, media pembelajaran, peralatan, buku, dana, atau pelatihan. Selain itu kami juga melakukan koordinasi dan komunikasi dengan guru PAI untuk mengetahui kendala atau masalah yang dihadapi oleh guru PAI dalam proses pembelajaran, serta memberikan solusi atau saran yang tepat”
(Jumat 18 Agustus 2023 wawancara dengan kepala sekolah SDN Purwosari 01)

Dalam hal ini memang baik antara kepala sekolah dan juga guru PAI harus menjadi sebuah kesatuan yang saling mendukung guna terwujudnya pelaksanaan supervisi akademik yang baik dan maksimal. Sebab kesinambungan antara kepala sekolah dan guru adalah karena adanya kesadaran dan komitmen bersama untuk bekerja sama dalam mengatasi tantangan dan masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah dan guru saling menghargai, menghormati, dan mempercayai satu sama lain dalam menjalankan tugas dan fungsi masing-masing. Kepala sekolah dan guru juga saling berkomunikasi, berkoordinasi, dan berkonsultasi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program pendidikan di sekolah.

Kesinambungan antara keduanya sangat penting untuk dijaga dan ditingkatkan, karena hal ini akan berdampak positif bagi kemajuan pendidikan di sekolah. Kesinambungan antara kepala sekolah dan guru akan menciptakan suasana kerja yang kondusif, produktif, dan inovatif. Kesinambungan antara kepala sekolah dan guru juga akan meningkatkan kinerja, motivasi, dan kepuasan kerja guru. Kesinambungan antara kepala sekolah dan guru juga akan mempengaruhi prestasi, minat, dan motivasi belajar siswa.

Dalam wawancara yang dilakukan penulis dengan guru PAI yang ada di SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara sebagai berikut:

“Kami sebagai seorang guru PAI juga berusaha memberikan pengajaran yang berkualitas, menarik, dan bermakna bagi siswa. kami menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum, materi, dan karakteristik siswa. kami juga mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, seperti membuat permainan, lagu, cerita, atau proyek yang berhubungan dengan PAI.”

(Rabu 16 Agustus 2023 wawancara dengan guru PAI SDN Kuningan 01)

Dalam wawancara lain yang dilakukan dengan Guru PAI SD Negeri Purwosari 01 bahwa sebagai berikut:

“Kami mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak dalam memberikan pengajaran. Dan kami mendapatkan supervisi akademik dari kepala sekolah atau pengawas, yang memberikan saran dan masukan untuk perbaikan pembelajaran. kami juga mendapatkan fasilitas dan sarana yang memadai dari sekolah, seperti buku, alat peraga, komputer, atau internet. kami juga mendapatkan kerjasama dan komunikasi yang baik dari sesama guru PAI atau guru lainnya”

(Jumat 18 Agustus 2023 wawancara dengan kepala sekolah SDN Purwosari 01)

Dari berbagai uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru PAI adalah hal yang sangat penting dan berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di mata pelajaran PAI. Kinerja guru PAI diukur dari tiga variabel, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kinerja guru PAI yang baik ditandai dengan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, penguasaan konten materi yang luas dan mendalam, keterampilan mengajar, membimbing, dan mengevaluasi siswa, serta

komitmen dan motivasi dalam mengembangkan kompetensi profesional. Kinerja guru PAI yang baik juga akan berdampak positif bagi siswa, seperti meningkatnya aktivitas, kritis, dan mandiri dalam belajar PAI, meningkatnya motivasi, percaya diri, dan berprestasi dalam belajar PAI, serta meningkatnya akhlakul karimah, budi pekerti yang baik, serta nilai-nilai kebangsaan. Dan hubungan antara kepala sekolah dan guru PAI adalah kunci terlaksananya supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru PAI secara baik dan maksimal.

Tabel 4.4 perbandingan Kompetensi Kinerja Guru PAI

No	Kompetensi Kinerja Guru PAI	SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara	SD Negeri Purwosari 01 Semarang Utara
1	Pedagogik	Secara kompetensi gruru PAI di SD Negeri Kuningan 01 sudah Mampu menyusun RPP yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran. Mampu menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang bervariasi dan menarik. Mampu melakukan evaluasi pembelajaran yang objektif dan berbasis kriteria. Mampu memberikan umpan balik yang konstruktif dan motivasional kepada siswa. Selain itu, guru PAI di SD Negeri Kuningan 01 juga mampu mengembangkan nilai-nilai karakter dan budi pekerti siswa melalui pembelajaran PAI.	Secara kompetensi pedagogik guru PAI di SD Negeri Purwosari 01 sudah mampu mengelola pembelajaran PAI secara efektif dan efisien dengan memperhatikan kebutuhan, minat, bakat, dan potensi siswa. Guru PAI di SD Negeri Purwosari 01 juga mampu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dalam pembelajaran PAI.

2	Profesional	<p>Secara profesional guru SD Negeri Kuningan sudah sangat Menguasai materi pembelajaran PAI secara mendalam dan luas. Mampu mengaitkan materi PAI dengan konteks kehidupan nyata dan nilai-nilai Islam. Mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran PAI. Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkait PAI.</p>	<p>Secara Profesional guru SD Negeri Purwosari 01 sudah mencerminkan penguasaan materi, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Guru SD Negeri Purwosari 01 juga sudah menunjukkan keterampilan berbahasa, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan siswa dan masyarakat. Selain itu, guru SD Negeri Purwosari 01 juga sudah menyelenggarakan pengembangan diri secara berkelanjutan melalui kegiatan ilmiah, penelitian, dan publikasi.</p>
3	Kepribadian	<p>Secara kepribadian guru PAI yang ada di SD Negeri Kuningan 01 sudah Memiliki integritas, etika, moral, dan akhlak yang begitu baik sebagai guru PAI. Dan juga Memiliki sikap positif, percaya diri, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai seorang guru PAI. Memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, logis, dan sistematis sebagai guru PAI. Serta Memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat sebagai guru PAI.</p>	<p>Kepribadian guru SD Negeri Purwosari 01 sudah menunjukkan sikap jujur, adil, toleran, disiplin, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai guru. Guru SD Negeri Purwosari 01 juga sudah menghargai diri sendiri, siswa, rekan kerja, dan masyarakat dengan cara yang sopan dan santun. Selain itu, guru SD Negeri Purwosari 01 juga sudah mengembangkan potensi diri secara optimal melalui kegiatan belajar sepanjang hayat.</p>
4	Sosial	<p>Adapun secara sosial guru SD Negeri Kuningan 01 sudah sangat Mampu berkomunikasi secara</p>	<p>Secara sosial guru SD Negeri Purwosari 01 sudah menunjukkan kemampuan</p>

		<p>efektif dengan siswa, orang tua siswa, rekan guru, kepala sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Mampu bekerja sama dengan rekan guru dalam tim pengembang kurikulum, tim pengawas mutu pembelajaran, dan tim pengembang profesi guru. Mampu berkontribusi dalam kegiatan ekstrakurikuler, organisasi profesi guru, dan kegiatan sosial kemasyarakatan yang berkaitan dengan PAI.</p>	<p>berkomunikasi dan berkolaborasi dengan siswa, orang tua siswa, rekan guru, kepala sekolah, dan masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Guru SD Negeri Purwosari 01 juga sudah menunjukkan keterbukaan dan kepekaan terhadap perbedaan dan keberagaman yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat.</p>
--	--	--	---



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari temuan penulis tentang penelitian yang berjudul “Kompetensi Kepala Sekolah dalam Melakukan Supervisi Akademik guna Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SD Negeri Kuningan 01 dan SD Negeri Purwosari 01 Kecamatan Semarang Utara” dapat di ambil kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Kompetensi Kepala Sekolah dalam Melakukan Supervisi Akademik

Kompetensi kepala sekolah merupakan kemampuan, keahlian, dan wewenang yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Kompetensi kepala sekolah mencakup beberapa aspek-aspek yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kompetensi kepala sekolah dilakukan dengan tujuan guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan, profesionalisme guru, dan hasil belajar siswa di sekolah.

a. Pelaksanaan Supervisi Akademik di SD Negeri Kuningan 01 dan SD Negeri Purwosari 01.

1) Perencanaan

Dalam melaksanakan perencanaan supervisi akademik di SD Negeri Kuningan 01, kepala sekolah bertanggung jawab menyusun tim supervisi akademik yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru senior yang berpengalaman. Tim supervisi

akademik menyusun rencana supervisi akademik yang mencakup tujuan, sasaran, strategi, jadwal, dan anggaran.

Sedangkan perencanaan supervisi akademik di SD Negeri Purwosari 01 yaitu dilakukan dengan melakukan analisis kebutuhan supervisi akademik berdasarkan dari hasil evaluasi guru dan hasil observasi kepala sekolah. Membentuk sebuah tim yang dianggap mampu dalam pelaksanaan supervisi akademik, Menyusun rencana supervisi akademik mencakup tujuan, sasaran, strategi, jadwal, dan anggaran.

2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri Kuningan 01, kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengawas dari tim supervisi akademik. Kepala sekolah mengatur dan mengawasi pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan rencana yang telah disusun. dengan menggunakan metode supervisi akademik yang sesuai dengan kebutuhan guru, seperti klinikal, klasikal, individual, kelompok, atau kolaboratif.

Sedangkan dalam pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri Purwosari 01 kepala sekoalah Melakukan supervisi akademik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Menggunakan metode supervisi akademik yang sesuai kebutuhan guru, seperti klinikal, klasikal, individual, kelompok, atau kolaboratif. Memberikan bimbingan, saran, masukan, dan motivasi. Mencatat hasil supervisi akademik secara sistematis dan objektif.

3) Tindak Lanjut

Dalam membuat laporan supervisi akademik di SD Negeri Kuningan 01, tim supervisi akademik bertanggung jawab mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh dari pelaksanaan supervisi akademik yang mencakup hasil observasi, analisis data, kesimpulan, dan rekomendasi. Tim supervisi akademik menyampaikan laporan supervisi akademik kepada guru yang disupervisi dan kepala sekolah secara tertulis dan lisan. membahas bersama tentang rencana tindak lanjut untuk meningkatkan kinerja mereka.

Sedangkan dalam Membuat laporan supervisi akademik di SD Negeri Purwosari 01 dilakukan mencakup hasil observasi, analisis data, kesimpulan, dan rekomendasi. Menyampaikan laporan supervisi akademik kepada guru yang disupervisi dan kepala sekolah secara tertulis dan lisan. Membahas bersama guru yang disupervisi tentang rencana tindak lanjut. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut.

2. Kinerja Guru PAI di SD Negeri Kuningan 01 dan SD Negeri Purwosari 01

Kinerja guru PAI dapat dinilai dari beberapa aspek, Berdasarkan dari data yang diperoleh oleh penulis, kinerja guru PAI SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara dan SD Negeri Purwosari 01 Semarang Utara memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaan kinerja guru PAI antara kedua sekolah tersebut terlihat dari rangkaian hasil supervisi yang dilakukan dilihat dari hasil supervisi tersebut SD Negeri Kuningan 01 Semarang Utara sejauh ini lebih

maksimal ditandai dengan keberhasilan masing-masing guru tak terkecuali guru PAI dalam melaksanakan supervisi akademik yang sesuai dengan perencanaan dan tujuan diadakanya supervisi akademik. Sedangkan penerapan dan pelaksanaan supervisi akademik yang ada di SD Negeri Purwosari 01 Semarang Utara cenderung belum begitu maksimal dilihat dari bagaimana penerapan supervisi akademik yang belum sesuai dengan perencanaan dan tujuan dari diadakanya supervisi akademik.

3. Kompetensi Kepala Sekolah dalam Melakukan Supervisi Akademik guna Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SD Negeri Kuningan 01 dan SD Negeri Purwosari 01

Kompetensi kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru PAI. Supervisi akademik adalah proses bimbingan, pengawasan, dan penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran PAI di kelas. Kepala sekolah memiliki kompetensi supervisi akademik yang meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti supervisi akademik.

Kepala sekolah melakukan analisis kebutuhan dan kondisi guru PAI, baik secara individu maupun kelompok, untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengajar PAI. Kepala sekolah menyusun program supervisi akademik yang mencakup tujuan, sasaran, strategi, jadwal, dan instrumen supervisi akademik

yang relevan dan efektif. Kepala sekolah mengimplementasikan program supervisi akademik dengan menggunakan teknik-teknik supervisi akademik yang efektif, seperti observasi kelas, wawancara, diskusi kelompok, lokakarya, dan bimbingan individu. Teknik-teknik supervisi akademik bertujuan untuk memberikan bimbingan, motivasi, fasilitasi, dan dukungan kepada guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di kelas. Kepala sekolah menindaklanjuti hasil supervisi akademik dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data hasil supervisi akademik serta memberikan umpan balik, saran, dan rekomendasi kepada guru PAI untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Kepala sekolah melakukan evaluasi dan monitoring terhadap tindak lanjut yang dilakukan oleh guru PAI serta memberikan penghargaan atau sanksi sesuai dengan kinerja guru PAI. Dengan melakukan hal-hal tersebut, kepala sekolah dapat membantu meningkatkan kinerja guru PAI di SD Negeri Kuningan 01 dan SD Negeri Purwosari 01 sehingga mencapai kinerja yang optimal.

5.2 Implikasi

Adapun implikasi dari Kompetensi Kepala Sekolah dalam Melakukan Supervisi Akademik guna Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SD Negeri Kuningan 01 dan SD Negeri Purwosari 01 Kecamatan Semarang Utara adalah:

2. Implikasi Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, bagaimana pentingnya kompetensi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI. Dan dapat memberikan gambaran tentang kondisi nyata yang mempengaruhi kompetensi supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru PAI di SD Negeri Kuningan 01 dan SD Negeri Purwosari 01 Kecamatan Semarang Utara.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

- a) Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan introspeksi tentang kompetensi supervisi akademik yang dimiliki dan diterapkan dalam meningkatkan kinerja guru PAI. Penelitian ini juga dapat menjadi motivasi bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademiknya melalui pelatihan, bimbingan, dan kerjasama dengan pihak terkait.
- b) Bagi Guru PAI, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan saran untuk meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran PAI. dan juga dapat menjadi dorongan bagi guru PAI untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan

supervisi akademik, baik dalam bentuk observasi, diskusi, umpan balik, maupun tindak lanjut.

- c) Bagi Peserta Didik, penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Dengan adanya supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah, guru PAI dapat lebih profesional dan kompeten dalam menyampaikan materi, menggunakan metode, media, dan evaluasi yang sesuai kurikulum dan kebutuhan peserta didik.
- d) Bagi Sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan perbaikan bagi pengembangan sistem dan program supervisi akademik di sekolah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menyadari betul bahwa terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal ini bukan dikarenakan faktor kesengajaan melainkan adanya keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adanya keterbatasan-keterbatasan tersebut sebagai berikut:

1. Keterbatasan Lokasi, penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kuningan 01 dan SD Negeri Purwosari 01 Kecamatan Semarang Utara. Yangmana dalam penelitian ini penulis hanya mengambil dua sample sekolah tersebut dari sekian banyak sekolah dasar yang di kecamatan Semarang Utara. Sehingga dalam proses penelitiannya tentu mendapati keterbatasan dalam pelaksanaan observasi secara keseluruhan di Kecamatan Semarang utara.

2. Keterbatasan Kemampuan, Penelitian ini menghadapi keterbatasan kemampuan, terutama dalam hal pengetahuan ilmiah dan metodologi penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan sangat bergantung pada teori-teori yang ada, yang mungkin belum mencakup semua aspek atau perspektif yang relevan. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini. Namun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian ini sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.
3. Keterbatasan Waktu, Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu. Yangmana penelitian ini hanya dilakukan dalam kurun waktu yang sangat singkat, sehingga mungkin tidak dapat menggali semua informasi atau data yang relevan dan mendalam. Namun, peneliti sudah berusaha untuk memanfaatkan waktu yang tersedia sebaik dan semaksimal mungkin, dengan mengikuti prosedur penelitian yang sesuai dan memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan.

5.4 Saran

Berdasarkan kondisi yang ada dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, penulis ingin memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik guna meningkatkan kinerja guru PAI. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk kepala sekolah: Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kompetensi supervisi akademiknya dengan melakukan kerjasama bersama pengawas sekolah dalam menyusun dan melaksanakan program supervisi akademik. dan diharapkan pula dapat menggunakan panduan observasi yang sesuai dengan standar kompetensi guru PAI dalam melakukan teknik supervisi akademik. serta diharapkan dapat menyusun rencana tindak lanjut yang sistematis dan terukur dari hasil supervisi akademik, serta melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala.
2. Saran untuk guru PAI: Guru PAI diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dengan mengikuti program supervisi akademik yang diselenggarakan kepala sekolah dengan penuh tanggung jawab dan profesionalisme.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya: Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian terkait kompetensi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI dengan menggunakan metode dan teknik penelitian yang lebih variatif dan mendalam. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan sampel penelitian dari sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik dan kondisi yang berbeda, sehingga temuan penelitian dapat lebih generalisasi dan transferabilitas Negeri purwosari 01 Semarang Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Maryono. (2011) *Dasar-dasar dan Tehnik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 tahun 2007 tentang Standart Kepala Sekolah. Bandung: Citra Umbara, 2007.
- Baharuddin. (2006) *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan*. Jurnal Al Harokah, Malang: Universitas Negeri Malang. Volume 63 Nomor 1 Januari-April 2006
- Marsini, (2007) “*Peran Kepala Madrasah Arbagai Leader dan Motivator dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Ploso, Pacitan, Kabupaten Pacitan.*” Tesis. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Arumi, Putri. (2018) “*Model Supervisi Akademik dalam pengembangan Mutu Pembelajaran Pesantren di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.*” Tesis. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Prasongko, Priyo Hadi. (2019) “*Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di MTs Ma’arif 017 Kalikuning Pacitan).*” Tesis. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Kristiawan, Muhammad. (2019) *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Asmani, Jamal Ma’mur. (2012) *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono. (2011) *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- John, Dewey. “*Pengertian Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah,*” 2021. Diakses pada 3 Maret 2023. <https://www.silabus.web.id/kepala-sekolah/>

- Mulyasa, E. (2014) *Guru sebagai pengajar, pembimbing, dan pelatih*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jasmani dan Syaiful Mustofa. (2013) *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Priansa, Donni Juni. (2014) *Kinerja Dan Profesionalisme Guru Fokus pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sekolah dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta,
- Wibowo. (2013) *Manajemen Kinerja-Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Surya, M. (2020). *Supervisi Kepala Sekolah (Teori dan Implementasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kempa, Rudolf, (2015) *Kepemimpinan Kepala Sekolah* Yogyakarta: Ombak.
- Mulyasa, E. (2013) *Supervisi Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis dan Maisah. (2020) *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Melong, Lexy. (2000) *Metode Penelitian Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Aulia Riski. *Supervisi Akademik kepala sekolah*, <https://doi.org/10.31227/osf.io/8whvj>, (9 Juni 2023), Diakses pukul 14.00 WIB.
- M. Ngalim Purwanto, (2012) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Jerry H. Makawimbang, (2011) *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung Alfabeta.
- Sudijono, A. (2018) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Reksoprodjo Handoko, (1994) *Organisasi Perusahaan Teori Struktur dan Perilaku*.
- Sanjaya, W. (2016) *Strategi pembelajaran: Berorientasi standar pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2015) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdullah, A. G. (2016) *Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'dib*.
- Soetjipto & Kosasi. (2018) *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soebagyo Atmodiwiro, (2003) *Manajemen Pendidikan Indonesia*.
- Made Pidarta. (2009) *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2022) *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surya, M (2003). *Kinerja Guru Profesional*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto dkk. (2018). *Supervisi Pendidikan: Menjadi Supervisor yang Ideal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Kurnia Kalam Semesta, Yogyakarta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. hlm 46

- Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers. “Penyajian dan Pembahasan Data” 2017.hlm.18
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhamad Ilyasin dan Nanik Nurhayati. (2012) *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing,
- Burton WH., dan Lee J. Bruckner. (1955). *Supervision*, (New York: Appleton Century-Craff)
- Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*, yogyakarta: Gava Media.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2012). *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Karwati Euis. 2014. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi & Lia Yuliana. (2012). *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Suharsimi Arikunto. 2004. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.